

**Hubungan *Emotional Quotient* dengan Akhlak Mahmudah Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran
Malang**



Oleh :

Hilya Adilah

NIM : 17410091

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2021**

HALAMAN JUDUL

**Hubungan *Emotional Quotient* dengan Akhlak Mahmudah Siswa di
Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Hilya Adilah

17410091

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Hubungan *Emotional Quotient* dengan Akhlak Mahmudah Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran

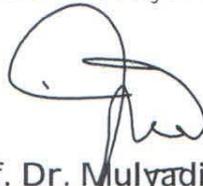
Malang

SKRIPSI

Oleh :

Hilya Adilah
NIM. 17410091

Telah disetujui oleh :



Prof. Dr. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahuui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Hubungan *Emotional Quotient* dengan Akhlak Mahmudah Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran
Malang

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 8 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

Prof. Dr. Mulyadi, M.PdI
NIP. 19550717 198203 1 005

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 2005012 0 003

Ketua Penguji

Novia Solichah, M.Psi
NIP. 19940616201908 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 8 Juli 2021

Mengesahkan Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilya Adilah

NIM : 17410091

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Emotional Quotient dengan Akhlak Mahmudah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang” merupakan benar-benar karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, itu bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing ataupun pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia diberi sanksi.

Malang, Juli 2021

Penulis



Hilya Adilah

NIM. 17410091

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Drs. Ibnu Jazari, M.HI dan Ibu Dra. Badiatul Mahsunah, M.PdI yang telah memberikan motivasi serta doa yang selalu diperuntukkan untuk saya.
2. Dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Mulyadi, M.PdI.
3. Semua dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saudara-saudara saya, baik saudara dari ayah maupun ibu, Teman-teman Psikologi angkatan 2017, Teman-teman musyrif/musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly terutama musyrifah mabna Fatimah Az-Zahra yang telah memberikan semangat dan doa selama proses penyelesaian skripsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehinggampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat.

Karya ilmiah ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari segenap pihak yang terlibat didalamnya. Untuk itu dengan segala sikap dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Drs. Ibnu Jazari, M.HI dan Ibu Dra. Badiatul Mahsunah, M.PdI yang telah memberikan motivasi serta doa yang selalu diperuntukkan untuk saya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dra. Hj.Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak H. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA (alm) dan Abd. Chamid Cholili, M.Psi Psikolog selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat.
5. Dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Mulyadi, M.PdI yang telah memberikan bimbingan terbaik serta memberikan motivasi kepada saya hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar dan memberikan

ilmu selama menempuh bangku perkuliahan dan seluruh staff yang sudah sabar dan ikhlas dalam memberikan layanan akademik.

7. Kepala Sekolah MTs. Mambaul Ulum dan seluruh dewan guru beserta staf yang telah membantu memberikan data informasi untuk kebutuhan penelitian.
8. Saudara-saudara saya, baik saudara dari ayah maupun ibu, Teman-teman Psikologi angkatan 2017, Teman-teman musyrif/musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly terutama musyrifah mabna Fatimah Az-Zahra yang telah memberikan semangat dan doa selama proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang ikutserta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga atas apa yang diberikan kepada peneliti akan menjadi amal baik dan di ridhoi oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi penluis.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada setiap hamba-hamba-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Hubungan Emotional Quotient terhadap Akhlak Mahmudah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang*.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi). Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penelitian saya. Dan tak lupa saya memohon maaf yang sebesar-besarnya bahwa penelitian yang saya cantumkan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi siapapun dan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Malang, Juli 2021

Peneliti,

Hilya Adilah

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PEGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN.....	V
MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
UCAPAN TERIMAKASIH.....	VII
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
المستخلص.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Akhlak Mahmudah.....	8
B. Kecerdasan Emosional.....	26

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Mahmudah.....	35
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Instrument Penelitian.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
H. Analisis Data Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum.....	55
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka.....	90
Lampiran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Distribusi Populasi Siswa MTs. Mambaul Ulum.....	40
Tabel 3.2 : Disrtibusi Sampel.....	42
Tabel 3.3 : Skor Masing-Masing Jawaban.....	45
Tabel 3.4 : Blueprint Kecerdasan Emosional.....	46
Tabel 3.5 : Blueprint Akhlak Mahmudah.....	47
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi	58
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Akhlak Mahmudah.....	62
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	63
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Mahmudah.....	63
Tabel 4.6 : Hasil Uji Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	64
Tabel 4.7 : Rumus Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	65
Tabel 4.8 : Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	66
Tabel 4.9 : Hasil Uji Analisis Deskriptif Akhlak Mahmudah.....	68
Tabel 4.10 : Rumus Kategorisasi Akhlak Mahmudah.....	68
Tabel 4.11 : Persentase Kategorisasi Akhlak Mahmudah.....	70
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.13 : Hasil Uji Linieritas.....	73
Tabel 4.14 : Hasil Uji Korelasi.....	74
Tabel 4.15 : Pedoman Derajat Hubungan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Histogram Kecerdasan Emosional.....	67
Tabel 4.2 Histogram Akhlak Mahmudah.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kondisi Bangunan Madrasah
- Lampiran 2 : Sarana Belajar
- Lampiran 3 : Bagan Organisasi Madrasah
- Lampiran 4 : Tugas Kepala Madrasah
- Lampiran 5 : Tugas Waka Kurikulum
- Lampiran 6 : Tugas Waka Kesiswaan
- Lampiran 7 : Tugas Waka Sarana Prasarana
- Lampiran 8 : Tugas Waka Humas
- Lampiran 9 : Tugas Kepala Tata Usaha
- Lampiran 10 : Tugas Wali Kelas
- Lampiran 11 : Tugas Pustakawan Madrasah
- Lampiran 12 : Tugas Guru
- Lampiran 13 : Tugas Guru Piket
- Lampiran 14 : Tugas Laboran
- Lampiran 15 : Sasaran Program Unggulan Madrasah
- Lampiran 16 : Rencana Pengembangan Jangka Panjang
- Lampiran 17 : Data Pendidik
- Lampiran 18 : Data Siswa
- Lampiran 19 : Struktur Kurikulum

Lampiran 20 : Alat Ukur Kecerdasan Emosional

Lampiran 21 : Alat Ukur Akhlak Mahmudah

Lampiran 22 : Hasil Skoring Kecerdasan Emosional

Lampiran 23 : Hasil Skoring Akhlak Mahmudah

Lampiran 24 : Tabel Distribusi R Tabel

Lampiran 25 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Lampiran 26 : Hasil Uji Validitas Akhlak Mahmudah

Lampiran 27 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Lampiran 28 : Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Mahmudah

Lampiran 29 : Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional

Lampiran 30 : Hasil Uji Deskriptif Akhlak Mahmudah

Lampiran 31 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 32 : Hasil Uji Linieritas

Lampiran 33 : Hasil Uji Korelasi

ABSTRAK

Hilya Adilah (2021). Hubungan *Emotional Quotient* dengan Akhlak Mahmudah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Kata Kunci : *Emotional Quotient*, Akhlak Mahmudah, Siswa

Akhlak mahmudah merupakan salah satu akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah saw., yang mana akhlak ini diharapkan mampu untuk dibentuk pada siswa MTs. Mambaul Ulum, yang mana berguna untuk mengurangi kenakalan remaja yang banyak terjadi. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan akhlak mahmudah adalah kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subyek dalam penelitian adalah siswa dan siswi MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni *sampling incidental* dengan jumlah sampel 95 siswa dan siswi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kecerdasan emosional dari Daniel Goleman (1995) dan akhlak mahmudah dari M. Solihin & M. Rosyidi (2005).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional sebanyak 88,4% dengan jumlah 67 siswa dan siswi dalam kategori sedang, sedangkan akhlak mahmudah yang termasuk kategori sedang sebanyak 62,1% dengan jumlah 59 siswa dan siswi. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa $< 0,05$. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,630, angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah berkategori tinggi dan bersifat positif.

ABSTRACT

Hilya Adilah (2021). The Relation Between Emotional Quotient and Good Morals of the Students at Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Advisor : Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

Keywords : *Emotional Quotient*, Morals, Student

Good morality is one of the morals possessed by the Prophet Muhammad, which is expected to be able to be formed in MTs. Mambaul Ulum, which is useful for reducing juvenile delinquency that often occurs. One of the factors that play a role in the formation of good morals is emotional intelligence. Based on the description of the problem above, the purpose of this study is to determine the relationship between emotional intelligence and the morals of students in MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Malang Performance.

The research method used is a quantitative method with a correlation approach. The subjects in the study were students of MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Malang Performance. This study uses a non-probability sampling technique, namely incidental sampling with a sample of 95 students. The research instrument used is the emotional intelligence scale from Daniel Goleman (1995) and the mahmudah morality from M. Solihin & M. Rosyidi (2005).

The results of the study stated that the level of emotional intelligence was 88.4% with a total of 67 students in the medium category, while the morals of mahmudah which were included in the moderate category were 62.1% with a total of 59 students. Based on the results of the correlation test between emotional intelligence and student morals, it shows that the two variables have a significant relationship. The significance value is 0.000, which indicates that <0.05 . While the Pearson Correlation value is 0.630, this number indicates that the correlation between emotional intelligence and good morals is categorized as high and positive.

المستخلص

حلية عادلّة (2021). العلاقة بين الحاصل العاطفي وأخلاق الطلاب في مدرسة الثناوية مامبول أولوم بانجارو باجيلاران مالانج

المشرف: أستاذ الدكتور الحاج مول يادي الماجستير

الكلمات الرئيسية: الذكاء العاطفي ، الأخلاق السهلة ، الطلاب

الأخلاق السهلة هي واحدة من الأخلاق التي يمتلكها النبي محمد ، والتي من المتوقع أن تكون قادرة على تشكيلها طلاب في مدرسة مامبول أولوم ، وهو مفيد لتقليل جنوح الأحداث الذي يحدث غالبًا. من العوامل التي تلعب دورًا في تكوين الأخلاق الحميدة الذكاء العاطفي. بناءً على وصف المشكلة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين الذكاء العاطفي وأخلاق الطلاب في أداء مدرسة الثناوية مامبول أولوم بانجارو باجيلاران مالانج.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة كمية مع نهج الارتباط. كانت الموضوعات في الدراسة الثناوية مامبول أولوم بانجارو باجيلاران مالانج من طلاب أداء. تستخدم هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات غير الاحتمالي ، وهو أخذ العينات العرضي لعينة من 95 طالبًا. أداة البحث المستخدمة هي مقياس الذكاء العاطفي من دانيال جولمان (1995) وأخلاق المحمودة من محمد صالحين و محمد راشدي (2005). شاربت نتائج الدراسة إلى أن مستوى الذكاء العاطفي بلغ 88.4% بإجمالي 67 طالباً في الفئة المتوسطة ، بينما بلغت أخلاق المحمودة التي كانت ضمن الفئة المتوسطة 62.1% بإجمالي 59 طالباً. وبناءً على نتائج اختبار الارتباط بين الذكاء العاطفي وأخلاق الطالب فقد تبين أن المتغيرين لهما علاقة ذات دلالة إحصائية. قيمة الأهمية هي 0.000 ، مما يدل على أن $0.05 >$. بينما تبلغ قيمة ارتباط بيرسون 0.630 ، يوضح هذا الرقم أن الارتباط بين الذكاء العاطفي والأخلاق الحميدة يصنف على أنه مرتفع وإيجابي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Siswa atau bisa disebut dengan istilah murid, murid dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga dapat dikatakan sebagai anak didik (Undang-undang Pendidikan No. 2 tahun 1989). Murid disini sebagai orang atau subjek dalam pendidikan.

Pendidikan yang paling utama sejak zaman Rasulullah saw. adalah akhlak. Akhlak atau biasa disebut dengan adab, budi pekerti atau etika ini sangat berpengaruh pada proses dan hasil dari belajar mengajar, baik guru ataupun peserta didik. Pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas (2006 : 2), yaitu sifat yang tertancap dalam jiwa yang mengakibatkan perilaku-perilaku dengan gampang dan mudah dilakukan tanpa membutuhkan pertimbangan dan berfikir. Jika sifat itu memunculkan perbuatan baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, namun bila muncul perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak yang buruk.

Akhlak yang dimiliki oleh siswa, semakin tahun semakin menurun. Hal ini telah dirasakan dan dapat dilihat secara nyata. Jika dibandingkan dengan zaman dahulu, akhlak atau biasa disebut dengan etika pada siswa sudah sangat berbeda. Maksud dari siswa zaman dahulu yakni pada era 90 ke bawah dan siswa zaman sekarang adalah era 90an hingga saat ini. Seperti contoh, pada zaman dahulu lebih patuh dan hormat kepada guru, bahkan ketika berjalan dan berbicara senantiasa menjaga kesopanannya. Berbeda dengan siswa zaman sekarang yakni ketika di beritahu atau di nasehati tidak langsung di dengar bahkan kadang membantah, dan banyak terjadinya kenakalan remaja dimana-mana (Mudzakkir Hafidh, 2010).

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang paling banyak terjadi di lingkungan sekolah, seperti membuat onar (ramai) di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mencela teman sebaya, dan lain sebagainya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Heddy Shri Ahimsa Putra di lima kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Padang, dan Kupang. Kekerasan yang paling banyak dialami oleh siswa sekolah adalah kekerasan dalam bentuk fisik yang memiliki banyak variasinya, kemudian kekerasan mental dan kekerasan seksual (Novan, 2013). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sangat buruknya akhlak siswa yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Terdapat pula fenomena yang terjadi di SMA Swasta Harapan Paya Bakung yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang merokok di luar gerbang sekolah, sering terjadi saling ejek atau *bullying* antar teman yang terkadang berujung pada kekerasan fisik, terdapat siswa yang sedang berkumpul dan membicarakan salah seorang guru dengan sebutan “nenek” yang berkonotasi negatif, dan mendapati banyak siswa yang belum melaksanakan sholat fardhu lima waktu dengan baik.

Kenakalan remaja termasuk dalam akhlak madzmumah (akhlak buruk). Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia (Aminuddin, 2005). Selain akhlak madzmumah, macam-macam dari akhlak adalah akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah adalah sumber kepatuhan dan kedekatan kepada Allah swt., sehingga mempelajari dan melaksanakannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Samsul Munir, 2016).

Berbeda dengan peristiwa yang telah dijelaskan diatas. Di MTs. Mambaul Ulum ini sangat minim peristiwa-peristiwa yang menunjukkan buruknya akhlak siswa. Seperti contoh ketika berpapasan dengan guru, siswa berjalan dengan menundukkan kepala. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki rasa hormat dan sopan santun yang baik. Mengaji kitab merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Jadi tidak

hanya belajar mengenai pelajaran umum saja, namun diajarkan mengenai kitab-kitab, seperti kitab Taysirul Kholaq, Bulughul Marom, dan kitab-kitab lainnya. Di sekolah ini juga mempraktikkan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat; faktor internal seperti kecerdasan emosional (Djazimi, 2016). Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk mengenali emosi diri dan temannya, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Hamzah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah mengenai kecerdasan emosional dengan akhlak terhadap siswa di SMA Swasta Harapan Paya Bakung Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa. Tingkat akhlak yang dan kecerdasan emosional pada siswa termasuk dalam kategori tinggi (Nurul, 2018).

Penelitian lain yang sama yang dilakukan oleh Khozinatun Masfufah pada tahun 2014 tentang kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Dari penelitian ini

menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan sedang dengan akhlak siswa. Dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa siswa dapat mengenali emosi yang dimiliki, siswa mampu mengelola emosinya, siswa mampu memotivasi diri sendiri, siswa mampu mengenali emosi orang lain, dan siswa mampu membina hubungan dengan orang lain (Khozinatun Masfufah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2018) dan Khozinatun Masfufah (2014) terbatas pada kenakalan remaja atau akhlak madzmumah yang terjadi di sekolah tersebut. Menurut Aminuddin (2006 : 96) bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Namun di MTs. Mambaul Ulum ini berfokus pada akhlak mahmudah siswa yang banyak terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang ?

2. Bagaimana tingkat akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peneliti dapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.
2. Mengetahui tingkat akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.
3. Mengetahui besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan khazanah pemikiran (wawasan ilmu) dalam bidang psikologi dan lebih khusus dalam bidang psikologi pendidikan serta pembaca mengetahui dan

memahami permasalahan mengenai kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa di sekolah.

2. Secara praktisi, hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak Mahmudah

1. Pengertian

Secara bahasa, akhlak termasuk bahasa Arab yang telah di bahasa Indonesiakan. Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*. Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Menurut terminology, pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumudiin sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Munir bahwa akhlak itu adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang daripadanya lahirlah perbuatan-perbuatan reflex tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Jika sifat tersebut menampakkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan dan norma agama, maka itu dinamakan akhlak baik, namun jika menampakkan tindakan yang jahat, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.
- b. Muhyidin Ibnu Arabi sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir bahwa akhlak itu adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa adanya pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan pada seseorang tersebut

bisa menjadi tabiat atau bawaan, dan bisa jadi merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

- c. Menurut Aminuddin (2005) dalam Prof. Dr. Ahmad Amin bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak yang berasal dari jiwa manusia yang menyebabkan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan sesuatu. Jika kebiasaan-kebiasaan tersebut itu baik menurut pandangan akal dan syariat Agama Islam, maka dinamakan akhlak mahmudah. Namun, jika kebiasaan-kebiasaan tersebut buruk, maka dinamakan akhlak madzmumah (Samsul Munir, 2016).

Setelah dijelaskan pengertian akhlak, maka akan dijelaskan mengenai akhlak mahmudah. Menurut Hamzah (2011), akhlak mahmudah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah swt. Ada beberapa pendapat ulama mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, diantaranya yaitu :

1. Menurut Ibnu Qoyyim yang dikutip oleh Samsul Munir (2016), bahwa pangkal dari akhlak terpuji adalah ketundukan dan cita-cita yang tinggi. Ia menggambarkan seperti bumi

yang taat pada ketetapan Allah swt. Demikian juga dengan manusia, ketika diliputi rasa ketaatan kepada Allah, lalu turun taufik dari Allah swt, maka manusia itu akan menanggapi dengan sifat-sifat terpuji.

2. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Samsul Munir (2016), akhlak terpuji ialah sumber kepatuhan dan kedekatan kepada Allah swt., sehingga mempelajari dan melaksanakannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa akhlak mahmudah merupakan tingkah laku dan ucapan manusia yang baik, baik menurut agama, sosial, dan lain sebagainya. Akhlak mahmudah ini lahir dari sifat-sifat yang terpendam dalam diri manusia tersebut. Oleh karena itu, tingkah laku dan ucapan merupakan cerminan dari sifat atau batin dari setiap individu.

2. Dasar-dasar Akhlak Mahmudah

Dasar untuk mengukur bahwa tingkah laku seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan Hadits (Sunnah).

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Rasulullah melalui malaikat Jibril. Firman ini digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menjadi manusia yang baik dan sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Dasar

akhlak mahmudah yang terdapat didalam Al-Quran, diantaranya yaitu :

1) QS. Al-Qolam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “ Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (luhur)”.

2) QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

b. Hadits atau Sunnah

Hadits atau Sunnah yang dimaksud adalah apa yang diucapkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Menurut Muhammad Faiz (2005), dasar dari akhlak menurut hadits adalah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Bukhari)”.

Rasulullah saw juga bersabda :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).

Ada juga ketika Rasulullah saw. ditanya oleh seorang umatnya, bahwa hal apa yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga, lalu Rasulullah saw menjawab :

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya : “Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

Bahkan Rasulullah saw. lebih mementingkan akhlak yang baik (adab) daripada ilmu, sebagaimana haditsnya :

الادب فوق العلم

Artinya : “Adab lebih tinggi derajatnya daripada ilmu”.

Berdasarkan beberapa hadits Rasulullah saw. diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memiliki akhlak mahmudah atau akhlak yang baik. Karena adab jauh lebih baik daripada ilmu. Orang yang memiliki adab jauh lebih mulia dan melebihi dari orang yang memiliki ilmu.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup (Departemen Agama RI, 1999) membagi ke dalam tiga menurut objek dan sasarannya, yaitu :

- a. Akhlak kepada Allah, diantaranya :
 1. Beribadah kepada Allah, yakni meninggalkan larangan Allah dan melaksanakan perintah Allah.
 2. Berdzikir kepada Allah, yakni mengingat Allah dalam segala keadaan.
 3. Berdoa kepada Allah, yakni memohon apapun kepada Allah.
 4. Tawakkal kepada Allah, yakni berserah diri kepada Allah secara penuh.
- b. Akhlak kepada manusia
 1. Akhlak kepada diri sendiri, yaitu :
 - a. Sabar, yakni sikap seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan atas apa yang terjadi.
 - b. Syukur, yakni sikap berterima kasih atas pemberian nikmat yang diberikan oleh Allah.
 - c. Tawadhu', yakni rendah hati, saling menghargai kepada siapapun.

2. Akhlak kepada orangtua

Akhlak kepada kedua orangtua merupakan akhlak yang baik (birrul walidain) baik berupa ucapan maupun perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِئَةِ فِيهِ أَكْرَبُ
لِتُؤْتِيَ الْوَالِدَ الْوَالِدَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Dapat disimpulkan pada ayat ini, bahwa kita harus berbakti kepada orang tua, terutama kepada ibu. Sebaiknya orang tua mengasuh kita dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Sebagai anak, kita tidak akan mampu membalas apa yang telah diberikan kepada kita. Oleh karena itu, kita harus berbakti, menghormati, dan memuliakan kedua orang tua kita.

3. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga ialah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diberikan dalam

bentuk komunikasi berupa perhatian, seperti dalam bentuk kata-kata, isyarat dan perilaku. Keluarga disini yang dimaksud bukan hanya saudara saja, namun teman sekolah, sahabat dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

c. Akhlak kepada lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan hidup yaitu menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Bentuk akhlak kepada lingkungan hidup dapat berupa mensejahterakan dan melestarikan alam. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41-42, sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ (42)

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus memiliki rasa sayang dan peduli pada alam atau lingkungan hidup. Baik buruknya lingkungan hidup itu

tergantung pada manusia yang ada di lingkungan tersebut. Jika manusia memiliki rasa sayang dan peduli pada lingkungan, maka lingkungan juga akan menjaga makhluk hidup yang ada disekitarnya. Namun jika manusia merusak, maka alam akan rusak dan merusak makhluk yang ada di sekitarnya.

Akhlak ini berbeda dengan moral. Berikut ini penjelasan mengenai moral, yaitu:

a. Pengertian

Moral ini berasal dari kata Latin, yaitu *mores* yang memiliki arti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral merupakan kaidah norma dan adat-istiadat yang mengatur perilaku seseorang dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral adalah standard baik maupun buruk yang ditetapkan bagi seseorang nilai-nilai sosial budaya dimana seseorang tersebut sebagai elemen sosial. Moralitas adalah aspek kepribadian yang dibutuhkan individu yang berhubungan dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Moral ini dibutuhkan agar tercipta kehidupan yang damai dengan penuh kesesuaian, ketertiban, dan keharmonisan (M. Ali & M Asrori, 2012 : 136). Sedangkan menurut Suseno dalam Tilaar (2003 : 221) mengungkapkan bahwa moral adalah parameter untuk

menentukan baik buruknya sikap dan kelakuan yang dilakukan oleh manusia.

Pengertian moral menurut Soeparno (1992 : 5) adalah ajaran atau prinsip dasar tentang nilai baik dan buruk atas perbuatan dan perilaku dalam kehidupan manusia dalam lingkungan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Moral ini memiliki makna keutuhan pribadi manusia yaitu harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang menjadi khalifah di muka bumi ini. Terdapat beberapa definisi moral menurut ahli ilmu sosial (Berstein & Lamb, 1992 : 445-447) yaitu :

1.) *Morality as respect for social rules*

Moral dalam pengertian ini merupakan penghargaan terhadap aturan-aturan sosial (yakni menurut Piaget), sedangkan menurut Durkheim nilai-nilai moral terdapat dalam masyarakat sehingga aturan sosial menjadi alat utama untuk komunikasi moral dan antar generasi.

2.) *Morality as a justice*

Menurut teori Kohlberg, moral adalah struktur keadilan, dimana akhir dari semua perbuatan moral, arah dan sanksi harus menjamin keadilan bagi individu. Konsep moral sebagai *justice* bermakna

menekankan keadaan manusia seperti kesetaraan, keleluasaan, timbal balik dan menghormati kehidupan. Kebenaran bagi semua orang bersifat global. Moral merupakan suatu hal terpenting melebihi berbagai kumpulan norma sosial, aturan atau konvensi.

3.) *Morality as a care*

Pemikiran ini menurut pemikiran feminis, seperti Gilligan, Chodorow, yang mengatakan bahwa ada asosiasi empiris antara perkembangan perempuan dan orientasi kepedulian. Ada versi yang berbeda pada remaja perempuan dan remaja laki-laki tentang pengertian 'diri'. Remaja perempuan membentuk identitas awal mereka berhubungan dengan diri sendiri dan ibunya (biasanya sebagai pengasuh pertama), sementara remaja laki-laki membentuk diri mereka dengan memisahkan diri dari jenis kelamin yang berlawanan, yaitu ibu. Dalam prosesnya, remaja perempuan berorientasi menuju hubungan dan kepedulian, sedang remaja laki-laki berorientasi menuju pemisahan, hak-hak individu dan perlu melindungi hak-hak untuk melakukan aturan-aturan dan undang-undang.

b. Jenis-jenis Moral

Terdapat tiga jenis moral menurut Sulistyorini (2011 : 1), yaitu:

1.) Moral Individual

Moral individual adalah moral mengenai hubungan manusia dengan kehidupan dirinya sendiri atau mengenai cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadi atau sehari-harinya.

Menurut Sulistyorini (2011 : 4), moral individual ini meliputi kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil, bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, balas budi, baik budi pekertinya, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak.

2.) Moral Sosial

Menurut Sulistyorini (2011 : 4), moral sosial adalah moral yang berhubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan sekitar.

Menurut Sulistyorini (2011 : 5), moral sosial meliputi bekerja sama, tolong menolong, kasih sayang,

kerukunan, suka memberi nasihat baik, peduli terhadap orang lain, suka menolong orang lain.

3.) Moral Religi

Moral religi adalah moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi ini meliputi percaya terhadap kuasa Tuhan, percaya terhadap Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan (Sulistiyorini, 2011 : 1).

Sedangkan menurut Dirgantara (2012 : 99-105), moral religi ini menguatkan hubungan kita dengan Tuhan, diantaranya yaitu berdoa, berserah diri, mengakui adanya Tuhan, dan bersyukur atas apa yang diberi oleh Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral adalah tata cara berkehidupan yang sangat erat kaitannya dengan sosial dan kemasyarakatan. Begitu pula dengan karakter yang memiliki perbedaan dengan akhlak. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai karakter :

a. Pengertian

Kata karakter ini berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “*to mark*” yakni menandai dan memfokuskan, maksudnya yaitu bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam berperilaku. Oleh karena itu, orang yang berperilaku suka mengumpat, berbohong, kejam dikatakan orang yang

berkarakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku jujur, sukda menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi, istilah karakter ini dekat hubungannya dengan personality (kepribadian) individu. Individu dapat dikatakan berkarakter, jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012 : 12)

Menurut Ramayulis (2012 : 510) menyatakan bahwa karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khusus atau kualitas yang kelebihan yang terus menerus dan kekal yang bisa dijadikan untuk mengidentifikasi seorang individu tersebut. Sedangkan menurut Maksudin (2013 : 3), karakter adalah ciri khas dari setiap orang yang berkaitan dengan jati diri, yang menjadi sari pati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah kualitas, kekuatan mental, yang merupakan kepribadian khas sebagai pembeda antara individu satu dengan individu yang lainnya (Hidayatullah, 2010 : 13). Terdapat pendapat lain, yakni menurut Majid dan Dian (2013 : 12) bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat mendasar yang dimiliki oleh setiap individu, yang merupakan pembeda antara individu satu dengan individu yang lain.

b. Macam-macam bentuk karakter

Berikut ini merupakan macam-macam bentuk karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 9-10), yaitu :

- 1.) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap perwujudan ibadah agama lain, dan hidup damai dengan agama lain.
- 2.) Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3.) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- 4.) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5.) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6.) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk mewujudkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7.) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8.) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- 9.) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- 10.) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

- 11.) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- 12.) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13.) Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14.) Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15.) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

- 16.) Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17.) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18.) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 macam karakter, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter ini harus ditanamkan pada diri individu, agar memiliki karakter yang positif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter

Faktor-faktor penguatan karakter ada 2 (Gunawan, 2012 :19-22), yaitu :

1.) Faktor Intern

Faktor intern atau faktor dari dalam individu, yaitu :

- a.) Insting atau naluri
- b.) Adat atau kebiasaan
- c.) Kehendak atau kemauan
- d.) Suara batin atau suara hati
- e.) Keturunan

2.) Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau faktor luar individu, yaitu :

- a.) Pendidikan
- b.) Lingkungan
- c.)

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian

Kecerdasan emosi pertama kali dicetuskan oleh Peter Salovey pada tahun 1990 dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire. Menurutnya, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, membangkitkan dan meraih perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan

dan maknanya, mampu menguasai perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Sedangkan menurut Daniel Goleman, *“Emotional Intelligence are abilities such as being able to motivate oneself and persist in the face of frustration to control impulse and delay gratification to regulate one’s mood and keep distress from swamping the ability to think, to empathize and to hope.”*

Kecerdasan emosi adalah beberapa kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi untuk mengendalikan dorongan hati dan menunda kepuasan untuk mengatur suasana hati seseorang dan menjaga agar mampu berpikir, berempati dan berharap (optimis).

Menurut Reuven Bar-On, dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Kecerdasan emosi adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan kinerja yang terlihat secara nyata dalam pekerjaan. Inti dari kecakapan emosi ini adalah dua kemampuan adalah :

- a. Empati, yang melibatkan kemampuan memahami perasaan orang lain

- b. Keterampilan sosial, merupakan mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mampu mengekspresikan perasaan dan mampu mengendalikan dorongan-dorongan negatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Manusia terlahir dari ibunya secara fitrah. Allah memberikan segala kelebihan berupa akal untuk membekali disetiap langkah hidupnya, salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan berasal dari genetik atau bawaan asli dari setiap individu. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang dimiliki oleh manusia tersebut, kecerdasan yang dimiliki tidak hanya berasal dari genetik atau bawaannya, tetapi lingkungan juga sangat berpengaruh bagi kecerdasan yang dimiliki. Ketika seseorang tinggal di suatu lingkungan yang banyak membawa pengaruh positif, maka kecerdasan yang dimiliki akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, menurut Goleman (1995) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang, yakni :

1. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga adalah sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi ini bukan hanya melalui ucapan dan tingkah laku orang tua secara langsung kepada anak-anaknya, tetapi juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan disaat menangani perasaan mereka sendiri.

Akhir-akhir ini ditemukan data kuat bahwa mereka yang memiliki orang tua yang cerdas secara emosional merupakan keberuntungan yang besar sekali bagi anak-anaknya. Salah satu pelajaran emosi yang paling mendasar bagi seorang anak adalah bagaimana membedakan perasaan, menanamkan empati, dan mengelola serta menangani berbagai perasaan yang muncul dalam hubungan-hubungan mereka. Dampak pendidikan keluarga semacam itu sangat luas.

2. Fisik

Secara fisik bagian yang paling penting menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu bagian korteks (kadang disebut neokorteks).

Sebagai bagian yang berada di otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik. Kerjasama kedua bagian otak ini yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik dan bawaan seseorang sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Ada beberapa aspek dalam kecerdasan emosional dalam penelitian Daniel Goleman yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional dan dua komponen berupa kompetensi sosial. Dari lima komponen tersebut yakni :

a. Mengenal emosi diri

Inti dari mengenali emosi adalah kesadaran diri. Perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Sehingga seseorang dapat mengetahui apa yang dirasakan

pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu keputusan diri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Terdapat dalam Al- Quran telah dijelaskan mengenai bagaimana seseorang harus memiliki kesadaran diri yang baik, yakni dalam QS. Az- Zumar:15, berikut :

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ إِنَّ الْخُسْرَىٰنَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَىٰنَ الْمُبِينُ

Artinya : “Maka sembahlah selain Dia sesukamu! (wahai orang-orang musyrik). Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ingatlah! Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata..

Ayat ini menjelaskan tentang perintah kepada Rasulullah SAW untuk menjelaskan sikap beliau yang berhubungan dengan ketaatan kepada Allah dan menjelaskan bahwa beliau akan terus-menerus melaksanakannya, tidak akan beranjak meskipun kaum musyrikin menghambat. Perintah berikutnya untuk menyadari bahwa setiap manusia akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan pilihannya. Kemudian Rasulullah diperintahkan untuk memperlihatkan betapa diri beliau

memberikan kasih kepada mereka dan beliau bersungguh-sungguh menginginkan kebaikan mereka.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat ditangani dengan sesuai. Mengelola emosi berhubungan dengan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional.

Terdapat dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus mampu mengelola emosi, salah satunya dengan bersabar. Berikut ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang sabar, yakni QS. Al-Kahfi ayat 28 :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ^٢

تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^٣ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya : “Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami,

serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.”

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. beserta pengikutnya (umatnya) diharuskan untuk memiliki sifat sabar dan diharuskan untuk selalu berdzikir di setiap pagi maupun senja. Harus tetap memperhatikan orang-orang yang miskin dan tidak diperbolehkan untuk mengikuti orang yang melalaikan Allah swt. sebagai Tuhan yang harus disembah.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri ialah menggunakan ambisi yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju tujuan, membantu kita mengambil ide dan bertindak secara efektif serta untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Terdapat ayat yang menjelaskan bahwa manusia harus mampu memotivasi diri sendiri, yakni QS Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam perjuangan dalam dunia kehidupan, mampu memahami sudut pandang mereka, menumbuhkan relasi saling percaya, dan menyesuaikan diri dengan bermacam- macam orang.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa’ ayat 8, yakni :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Dapat dipahami dari ayat ini, bahwa apabila sewaktu pembagian harta itu hadir yakni diketahui oleh kerabat yang tidak berhak mendapat warisan, atau hadir anak yatim dan orang miskin, bahkan baik mereka hadir atau tidak selama diketahui oleh yang menerima adanya orang-orang yang butuh, maka berilah mereka sebagian, yakni walau sekedarnya, dan menghibur hati mereka karena sedikitnya yang diberikan atau bahkan karena tidak ada yang dapat diberikan (Shihab, 2002).

e. Membina hubungan sosial

Membina hubungan dengan orang lain merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk menunjang popularitas, kepemimpinan, dan kesuksesan sosial (Khozinatun, 2014). Keterampilan sosial merupakan unsur untuk memperkuat kemampuan bersosial, unsur penciptaan daya tarik, kesuksesan bersosial hingga wibawa yang dimiliki (Nurul Hasanah, 2018).

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Mahmudah

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah beberapa kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam

menghadapi frustrasi untuk mengendalikan dorongan hati dan menunda kepuasan untuk mengatur suasana hati seseorang dan menjaga agar mampu berfikir, berempati dan berharap (optimis). Kecerdasan ini lebih banyak mendominasi pada setiap yang ada pada manusia. Tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang bisa diketahui dari aspek-aspek yang terdapat didalamnya, diantaranya mengenali emosi diri sendiri. Jika mampu mengenali emosi yang sedang dirasakan oleh diri sendiri, maka akan lebih bisa untuk memahami apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Aspek yang kedua yaitu mengelola emosi. Apabila seseorang mampu mengelola emosi yang sedang dirasakan, maka seseorang itu akan lebih bisa memahami dan lebih mampu mengekspresikan apa yang seharusnya ditampakkan melalui perilaku atau tidak pantas untuk dilakukan atau diekspresikan. Aspek yang ketiga yaitu memotivasi diri sendiri. Keadaan seseorang tidak bisa dipastikan selalu dalam keadaan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri itu sangat penting dalam kehidupan dan bersosial. Aspek yang keempat yaitu mengenali emosi orang lain. Hal ini dapat memahami apa yang dirasakan dan yang sedang dialami oleh orang lain. Aspek yang kelima yaitu membina hubungan sosial. Jika mampu membina hubungan sosial, maka akan memiliki hubungan baik dengan orang lain yang ada disekitar, mampu mengontrol dan memahami keadaan sekitar.

Akhlak mahmudah adalah tabiat, perangai yang baik. Akhlak mahmudah merupakan tingkah laku dan ucapan manusia yang baik, baik menurut agama, sosial, dan lain sebagainya. Menurut Hamzah (2011), akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah swt. Pangkal dari akhlak mahmudah adalah ketundukan dan cita-cita yang tinggi (Samsul, 2016). Akhlak ini bisa diketahui dari aspek-aspeknya, diantaranya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional termasuk dalam kategori tinggi dengan interval 152-174 dan dengan persentase sebesar 45,83%, tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang-tinggi dengan interval 81-92 dan dengan persentase sebesar 51,3%, sedangkan tingkat hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,39%.

Terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitria (2020) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dengan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan

Bangkinang Kota”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan spiritual terhadap akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2017) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiah pada Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 59%, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%, dan tingkat akhlak menjalin ukhuwah Islamiah berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 71%.

Setelah memahami penjelasan mengenai kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah, maka terdapat hubungan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, salah satunya yaitu kecerdasan emosional merupakan sumber dari output perilaku dan sifat manusia, salah satunya adalah akhlak. Jika individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi, maka individu tersebut memiliki akhlak mahmudah yang cukup tinggi pula. Kecerdasan emosional yang tinggi akan berhubungan dengan akhlak mahmudah yang dimiliki oleh individu tersebut. Karena akhlak

mahmudah merupakan salah satu output dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Hipotesis nihil (H_0) : tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap akhlak siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

Hipotesis alternatif (H_a) : adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap akhlak siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 13), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan ciri-ciri masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitiannya adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

B. Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, dimana variabel independen (bebas) yaitu kecerdasan emosional dan variabel dependen (terikat) yaitu akhlak mahmudah.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka definisi operasional variabel penelitian akan dijelaskan sebagaiberikut :

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah salah satu kecerdasan manusia yang dimiliki untuk mengelola emosi, memotivasi diri, dan lain sebagainya. Kecerdasan emosional ini, sangat berhubungan dengan kesuksesan dengan seseorang. Terdapat 5 aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu :

- 1) Mengenali emosi
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan sosial

2. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku dan ucapan seseorang yang baik menurut agama, sosial dan lain sebagainya.

Terdapat 3 aspek dalam akhlak,yaitu :

1. Akhlak kepada Allah swt.
2. Akhlak kepada manusia.
3. Akhlak kepada lingkungan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 389). Sedangkan menurut Hadjar (1996) dan Creswell (2002), populasi merupakan suatu kelompok besar individu yang mempunyai sifat atau karakteristik umum yang sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo. Jumlah seluruh siswa MTs. Mambaul Ulum yakni 371 siswa.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Siswa MTs. Mambaul Ulum

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	7-A	30	-	30
2.	7-B	26	-	26
3.	7-C	-	33	33

4.	7-D	6	15	21
5	8-A	30	-	30
6.	8-B	26	-	26
7.	8-C	-	41	41
8.	8-D	7	16	23
9.	9-A	35	-	35
10.	9-B	29	-	29
11.	9-C	-	23	23
12.	9-D	-	23	23
13.	9-E	10	21	31
Jumlah		199	172	371 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling dibagi menjadi 2 macam, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Non probability sampling terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling *incidental*, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*. Berdasarkan macam-macam sampling, maka penelitian ini menggunakan sampling *incidental*. *Sampling incidental* (Sugiyono, 2017) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas 7A	30 siswa	8 siswa
2	Kelas 7B	26 siswa	7 siswa
3	Kelas 7C	33 siswa	8 siswa
4	Kelas 7D	21 siswa	5 siswa

5	Kelas 8A	30 siswa	8 siswa
6	Kelas 8B	26 siswa	7 siswa
7	Kelas 8C	41 siswa	10 siswa
8	Kelas 8D	23 siswa	6 siswa
9	Kelas 9A	35 siswa	9 siswa
10	Kelas 9B	29 siswa	7 siswa
11	Kelas 9C	23 siswa	6 siswa
12	Kelas 9D	23 siswa	6 siswa
13	Kelas 9E	31 siswa	8 siswa
Jumlah		371 siswa	95 siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek observasi. Dan dalam pengambilan data menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi siswa MTs. Mambaul Umum Banjarejo Pagelaran Malang.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Kuesioner (angket) merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner (angket) juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner ini akan dibagikan kepada siswa/siswi di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Hasil dari instrument ini

berupa angka yang nantinya diinterpretasikan. Instrument untuk mengumpulkan data menggunakan angket tertutup. Menurut Muhammad Idrus (2007), angket tertutup adalah angket yang diajukan dengan serangkaian opsi, responden hanya cukup menjawab dengan memberikan tanda silang, melingkar atau mencentang yang paling sesuai dengan dirinya.

Dalam penelitian ini, insrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Pengukuran skala menggunakan *Skala Likert*, dikarenakan peneliti akan mengukur dan meneliti hubungan kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa MTs. Mambaul Ulum. Pengukuran dengan Skala Likert pada pernyataan yang diberikan sebagai alat ukur responden, yakni terdiri dari kondisi yang sangat mendukung (*favourable*) dan kondisi yang sangat tidak mendukung (*unfavourable*). Ada jawaban alternatif yang bisa dijawab oleh responden yang paling sesuai dengan kondisinya, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Jawaban ini memiliki skor dengan jenjang 1-4, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Masing-Masing Jawaban

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1

Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berikut ini merupakan skala yang digunakan dalam penelitian :

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa MTs. Mambaul Ulum. Pernyataan-pernyataan dalam skala kecerdasan emosional ini adaptasi dari skala yang dibuat oleh Khozinatun Masfufah dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan".

Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan pada indikator dari kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman.

Tabel 3.4 Blueprint Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Kecerdasan Emosional	Kenali emosi diri	1,2,5	3,4	5

	Mengelola emosi	6,9	7,8,10	5
	Memotivasi diri sendiri	11,12,14,15	13	5
	Mengenali emosi orang lain	16,17,18, 19,20	-	5
	Membina hubungan	21,22,23, 24,25	-	5
Jumlah		19	6	25

2. Skala Akhlak

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat akhlak siswa MTs. Mambaul Ulum. Pernyataan-pernyataan dalam skala akhlak ini adaptasi dari skala yang dibuat oleh Khozinatun Masfufah dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan".

Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan pada indikator dari akhlak yang mengacu pada

pendapat M. Sholihin dan M. Rosyidi dalam bukunya “Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup”.

Tabel 3.5 Blueprint Akhlak

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Akhlak	Akhlak kepada Allah swt.	1,2,3,4,5	-	5
	Akhlak terhadap sesama manusia	6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 16	15	11
	Akhlak terhadap lingkungan	17,19,20,21, 22,23,24,25	18	9
Jumlah		23	2	25

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen yang menunjukkan valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Maksud dari valid disini

yakni instrumen dapat digunakan secara tepat sesuai dengan yang seharusnya memang diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Agung Widhi, 2016).

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama (Muri Yusuf, 2014). Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

H. Analisis Data Penelitian

Tahapan setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data penelitian. Analisis data ini merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menampilkan data yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang telah disampaikan.

Berikut ini merupakan analisis data yang akan dilakukan :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa, maka akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mean

Mean adalah rata-rata yang harus dihitung dengan cara jumlah semua angka dibagi dengan banyaknya angka yang dijumlahkan, dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$$

Keterangan :

M : Mean

i max : Jumlah skor maksimal

i min : Jumlah skor minimal

- b) Standart Deviasi

Setelah mengetahui mean, maka mencari standart deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{2} (i \text{ max} - i \text{ min})$$

SD : Standart deviasi

i max : Skor maksimal subjek

i min : Skor minimal subjek

Setelah mengetahui mean dan standart deviasi, maka selanjutnya menghitung prosentase masing-masing dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah siswa adalah dengan menggunakan *analisis product moment*. Analisis ini digunakan untuk menghitung derajat hubungan atau korelasi antara 2 variabel. Analisis ini menggunakan SPSS, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah subjek

$\sum xy$: Produk dari x dan y

$\sum x$: Jumlah dari x

$\sum y$: Jumlah dari y

$\sum x^2$: Jumlah dari x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah dari y kuadrat

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan searah. Namun jika koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah ditentukan pada bab-bab sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang terletak di Jl. KH. Hasbullah RT/RW 25/08 Desa Banjarejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Tanah yang digunakan oleh sekolah ini seluas 1,317 m². Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan mayoritas subjek yang bersekolah disini merupakan santri. Siswa/siswi yang bersekolah disini diberengi dengan mondok (berada di pondok pesantren). Di dalam pondok pesantren sangat ditekankan dalam pengajaran akhlak atau adab (dalam bahasa pondok). Tidaklah berguna bagi orang yang memiliki ilmu namun tidak memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun dan apapun. Oleh karena itu, sebagian siswa/siswi di sekolah ini pasti memiliki akhlak yang baik dikarenakan telah diajarkan di pondok pesantren.

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. **Visi** : “Menuju madrasah unggul dalam mutu, berlandaskan keimanan dan berpijak pada budaya bangsa“.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam prestasi akademis.
2. Unggul dalam lomba kreatifitas.
3. Unggul dalam olah raga.
4. Unggul dalam seni.
5. Unggul dalam iman dan taqwa
6. Unggul dalam Akhlaqul Karimah
7. Unggul dalam kedisiplinan
8. Unggul dalam bergotong-royong

b. Misi:

1. Menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan yang mengacu pada pemahaman salafus sholih.
2. Menjadikan generasi yang berilmu kauniah yang prima, sehingga mampu bersaing secara sehat.
3. Mencetak generasi yang berilmu dien yang shohih dan beramal yang sholih.
4. Mengelola Madrasah secara professional, transparan serta mengakses aspirasi yang positif.

5. Memiliki sistem keuangan yang accountable serta memperhatikan kesejahteraan pengasuh dan karyawan secara wajar.
6. Memiliki sarana yang representatif.
7. Menjadikan lingkungan Madrasah yang islami, bersih, sehat, aman dan alami.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
2. Mampu menjadi Madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
3. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler terutama dalam bidang olahraga.
4. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler terutama dalam bidang Seni.
5. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami, baik sifat, sikap dan pengaplikasian sehari-hari.
6. Membentuk generasi yang berakhlak karimah.
7. Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar dengan disiplin.
8. Menumbuhkembangkan sikap gotong royong kepada siswa.

Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

3. Struktur Organisasi dan Tugasnya

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Farid, S.Pd
2	Waka Humas	Abd. Hadi, A. Ma
3	Waka Kurikulum	Khoiruman, S.E
4	Waka Kesiswaan	M. Aminulloh, S.Pd.I
5	Waka Sarana Prasarana	Istifadah, S.Hum
6	Unit Pepustakaan	M. Bardi
7	Ketua Tata Usaha	Ahmad Luay
8	Laboran	Moch. Bakti Wibianto, S.Pd
9	Wali Kelas VII	Muzayyidin, S.Pd.I Mahbubah, S.Pd M. Bardi Istifadah, S.Hum
10	Wali Kelas VIII	Aulia Fahmi Ilmi, S.Pd

		Diah Anggraini, S.Hum Mahbub Junaidi, S.Pd Moch. Bakti Wibianto, S.Pd
11	Wali Kelas IX	Muchlisin Dwi Mutmainnah, S.Hum, M.Hum Mutmainnah, S.Ag., M.Pd.I Mukhlis, S.Si Qurrotul A'yun, S.Pd

4. Prosedur Pengambilan Data Penelitian

Berikut ini merupakan prosedur pengambilan data penelitian, yaitu :

- a. Menentukan dan menetapkan lokasi penelitian sebagai tempat pengambilan data penelitian.
- b. Menentukan subyek atau responden dari populasi yang telah ada.
- c. Menentukan alat ukur yang sesuai dengan variabel penelitian.
- d. Menyebarkan kuisisioner kepada subyek atau responden secara online.
- e. Mengolah hasil data.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Setelah dilakukan proses pengambilan data, hasil perolehan data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows untuk melihat validitas dari suatu hasil pengukuran skala dalam penelitian. Uji validitas sering digunakan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas tiap item dalam masing-masing variabel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas pada kecerdasan emosional (X) dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows. Uji validitas ini menggunakan rumus *Correlate Bivariate Pearson*. Item yang terdapat dalam angket dan dilakukan uji validitas dikatakan valid jika $R_{\text{Hitung}} > R_{\text{Tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid apabila $R_{\text{Hitung}} < R_{\text{Tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Pada variabel ini terdapat 25 item, yakni 24 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Berikut ini merupakan rincian dari uji validitas pada kecerdasan emosional :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Sig
1	0.361	0.168	Valid	5% N = 95 R Hitung = 0.168
2	0.547	0.168	Valid	
3	0.260	0.168	Valid	
4	0.324	0.168	Valid	
5	0.576	0.168	Valid	
6	0.409	0.168	Valid	
7	0.004	0.168	Tidak Valid	
8	0.372	0.168	Valid	
9	0.188	0.168	Valid	
10	0.308	0.168	Valid	
11	0.625	0.168	Valid	
12	0.225	0.168	Valid	
13	0.284	0.168	Valid	
14	0.638	0.168	Valid	
15	0.431	0.168	Valid	
16	0.350	0.168	Valid	
17	0.497	0.168	Valid	
18	0.370	0.168	Valid	
19	0.585	0.168	Valid	
20	0.411	0.168	Valid	
21	0.557	0.168	Valid	
22	0.472	0.168	Valid	
23	0.473	0.168	Valid	
24	0.563	0.168	Valid	
25	0.465	0.168	Valid	

b. Hasil Uji Validitas Akhlak Mahmudah

Hasil uji validitas pada akhlak mahmudah (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows. Uji validitas ini menggunakan rumus *Correlate Bivariate Pearson*. Item yang terdapat dalam angket dan dilakukan

uji validitas dikatakan valid jika $R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid apabila $R \text{ Hitung} < R \text{ Tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Pada variabel ini terdapat 25 item, yakni 23 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. Berikut ini merupakan rincian dari uji validitas pada akhlak :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Akhlak Mahmudah

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Sig
1	0.298	0.168	Valid	5% N = 95 R Hitung = 0.168
2	0.332	0.168	Valid	
3	0.140	0.168	Tidak Valid	
4	0.338	0.168	Valid	
5	0.374	0.168	Valid	
6	0.515	0.168	Valid	
7	0.319	0.168	Valid	
8	0.540	0.168	Valid	
9	0.517	0.168	Valid	
10	0.514	0.168	Valid	
11	0.473	0.168	Valid	
12	0.547	0.168	Valid	
13	0.450	0.168	Valid	
14	0.485	0.168	Valid	
15	0.213	0.168	Valid	
16	0.403	0.168	Valid	
17	0.610	0.168	Valid	
18	0.236	0.168	Valid	
19	0.351	0.168	Valid	
20	0.611	0.168	Valid	
21	0.466	0.168	Valid	
22	0.706	0.168	Valid	
23	0.433	0.168	Valid	
24	-0.303	0.168	Tidak Valid	
25	0.507	0.168	Valid	

2. Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

Uji reliabilitas pada instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten item-item itu bila digunakan berkali-kali. Alat ukur bisa dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mendekati angka 1.00 dan suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha >0.30 . Berikut ini merupakan hasil analisis dari uji reliabilitas :

a. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	24

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada skala kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.809. Dapat diketahui bahwa skala ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.30.

b. Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Mahmudah

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Mahmudah

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	23

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada skala akhlak mahmudah memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.819. Dapat diketahui bahwa skala ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.30.

C. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai mean dan standard deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan mean hipotetik dan standard deviasi hipotetik.

Berikut ini merupakan hasil uji analisis deskriptif, sebagai berikut:

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif
Kecerdasan Emosional**

Variabel	Hipotetik	
	Mean	Standart Dev.
Kecerdasan Emosional	72	9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai mean 72 dan nilai standar deviasi sebesar 9.

Selanjutnya merupakan kategorisasi dari kecerdasan emosional, yaitu dengan rumus :

Tabel 4.7 Rumus Kategorisasi Kecerdasan

Emosional

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$\mu + 1 \times \sigma$
Sedang	$\mu - 1 \times \sigma \leq X < \mu + 1 \times \sigma$
Rendah	$\mu - 1 \times \sigma$

Keterangan :

μ : Mean

σ : Standard Deviasi

Penghitungan :

$$\text{Tinggi} = \mu + 1 \times \sigma$$

$$= 72 + 9$$

$$= 81$$

$$\text{Sedang} = \mu - 1 \times \sigma \leq X < \mu + 1 \times \sigma$$

$$= 72 - 9 \leq X < 72 + 9$$

$$= 63 \leq X < 81$$

$$\text{Rendah} = \mu - 1 \times \sigma$$

$$= 72 - 9$$

$$= 63$$

Berdasarkan dari hasil penghitungan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat dikatakan tinggi, apabila nilai skor responden sebesar lebih atau sama dengan 81.
2. Dapat dikatakan sedang, apabila nilai skor responden berkisar antara 63 sampai 81.
3. Dapat dikatakan rendah, apabila nilai skor responden kurang dari atau sama dengan 63.

Berikut ini merupakan persentase kategorisasi kecerdasan emosional, yaitu :

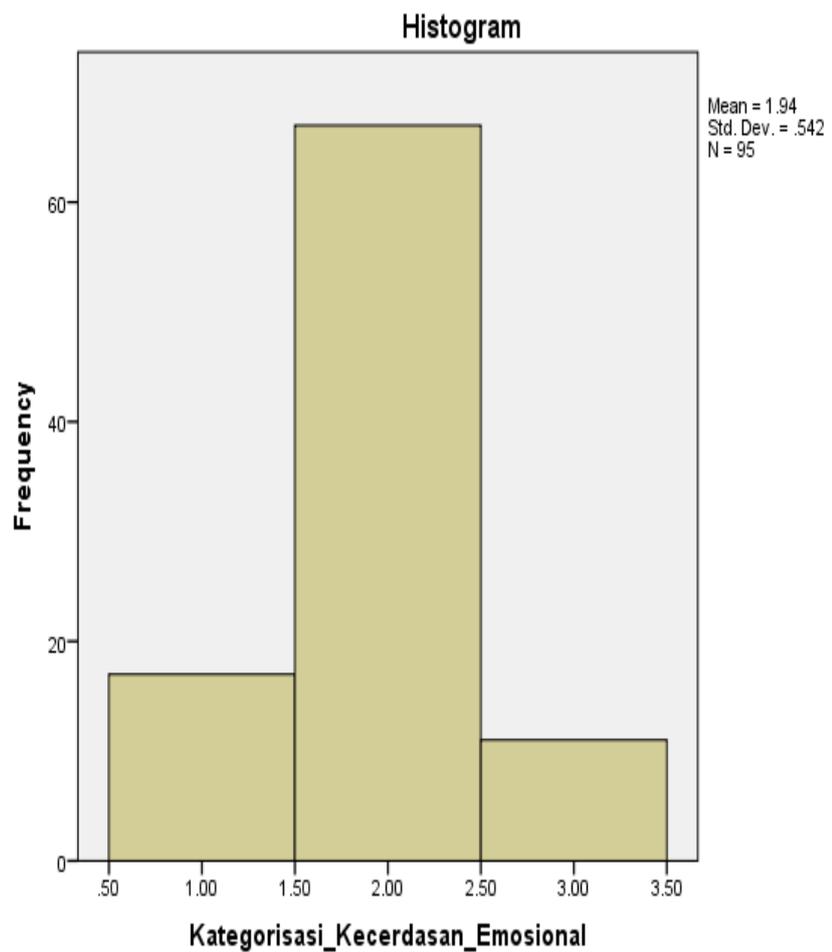
Tabel 4.8 Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	17	17.9 %
Sedang	67	88.4 %
Rendah	11	11.6 %
Jumlah	95	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 subyek yang berkategori tinggi dengan persentase sebesar 17.9 %, terdapat 67 subyek yang

berkategori sedang dengan persentase sebesar 88.4 %, dan terdapat 11 subyek yang berkategori rendah dengan persentase sebesar 11.6 %. Berikut ini merupakan histogram dari kecerdasan emosional :

Gambar 4.1 Histogram Kecerdasan Emosional



b. Hasil Uji Analisis Deskriptif Akhlak Mahmudah

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Deskriptif Akhlak Mahmudah

Variabel	Hipotetik	
	Mean	Standart Dev.
Akhlak Mahmudah	72	8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai mean 72 dan nilai standar deviasi sebesar 8.

Selanjutnya merupakan kategorisasi dari kecerdasan emosional, yaitu dengan rumus :

Tabel 4.10 Rumus Kategorisasi Akhlak Mahmudah

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$\mu + 1 \times \sigma$
Sedang	$\mu - 1 \times \sigma \leq X < \mu + 1 \times \sigma$
Rendah	$\mu - 1 \times \sigma$

Keterangan :

μ : Mean

σ : Standard Deviasi

Penghitungan :

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= \mu + 1 \times \sigma \\ &= 72 + 8 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \mu - 1 \times \sigma \leq X < \mu + 1 \sigma \\ &= 72 - 8 \leq X < 72 + 8 \\ &= 64 \leq X < 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= \mu - 1 \times \sigma \\ &= 72 - 8 \\ &= 64\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penghitungan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat dikatakan tinggi, apabila nilai skor responden sebesar lebih atau sama dengan 80.
2. Dapat dikatakan sedang, apabila nilai skor responden berkisar antara 64 sampai 80.
3. Dapat dikatakan rendah, apabila nilai skor responden kurang dari atau sama dengan 64.

Berikut ini merupakan persentase kategorisasi kecerdasan emosional, yaitu :

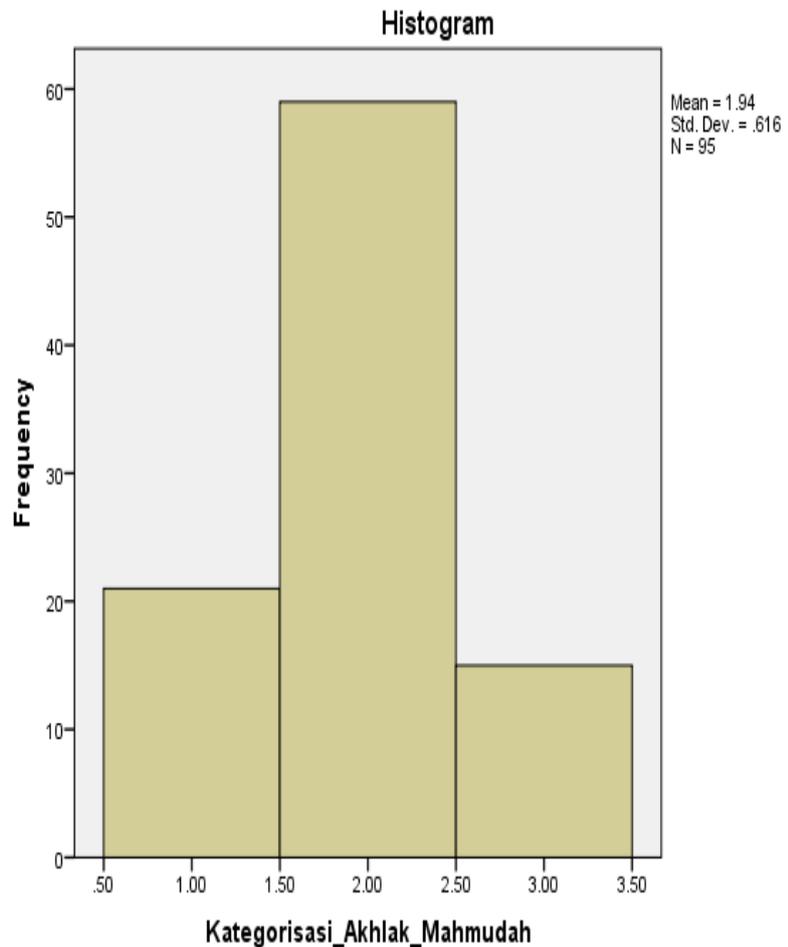
Tabel 4.11 Persentase Kategorisasi Akhlak

Mahmudah

Kategorisasi	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	21	22.1 %
Sedang	59	62.1 %
Rendah	15	15.8 %
Jumlah	95	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 subyek yang berkategori tinggi dengan persentase sebesar 22.1%, terdapat 59 subyek yang berkategori sedang dengan persentase sebesar 62.1%, dan terdapat 15 subyek yang berkategori rendah dengan persentase sebesar 15.8%. Berikut ini merupakan histogram dari kecerdasan emosional :

Gambar 4.2 Histogram Akhlak Mahmudah



D. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji asumsi merupakan salah satu uji yang harus dilakukan untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini untuk membantu peneliti supaya tidak salah dalam melakukan perhitungan. Oleh karena itu peneliti melakukan uji asumsi dengan

menggunakan bantuan program SPSS 23for Windows. Dalam uji normalitas ini, pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai signifikan > 0.05 , maka dapat dikatakan memiliki data berdistribusi normal atau sebaliknya apabila nilai signifikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29165928
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.051
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan nilai dari tabel uji normalitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari angka 0,05. Sehingga jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-smirnovTest* diatas dapat disimpulkan bahwa data yang

dimiliki oleh peneliti memiliki data yang berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas untuk dilakukan uji selanjutnya telah terpenuhi.

E. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas yang dilakukan menggunakan tes *Forlinierity* pada program SPSS 23for Windows. Pengambilan keputusan pada uji linieritas ini dapat dijelaskan apabila nilai *Sig.Deviation fromLinierity* pada penelitian ini lebih dari > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari uji linieritas :

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation fromLinierity	Jumlah Subyek
Kecerdasan Emosional	.751	95
Akhlak Mahmudah		

Dari tabel uji linieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.Deviation from Linierity* sebesar 0.751. Hal ini terbukti bahwa hasil dari uji linieritas lebih besar daripada 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji linieritas yang menggunakan teknik *Forlinierity* diatas terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah.

F. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji korelasi. Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dengan nilai signifikan $< 0,05$ jika nilai $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel penelitian dan jika $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antara dua variabel. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi antara kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah.

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Pearson Correlation	Sig
Kecerdasan Emosional	Akhlak Mahmudah	.630	,000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji korelasi antara kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah menyatakan nilai signifikan yakni sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah memiliki hubungan yang signifikan karena $0.000 < 0.005$. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* yaitu 0.630. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan dari kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah memiliki kategori tinggi dan bersifat positif. Jadi apabila kecerdasan

emosional tinggi maka akhlak mahmudah tinggi pula.

Berikut ini merupakan pedoman derajat hubungan :

Tabel 4. 15 Pedoman Derajat Hubungan

No	Angka Koefisien	Kriteria
1.	0.00 - 0.20	Korelasi sangat rendah
2.	0.21 – 0.40	Korelasi rendah
3.	0.41 – 0.60	Korelasi sedang
4.	0.61 – 0.80	Korelasi tinggi
5.	0.81 – 1.00	Korelasi sempurna

C.Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis diatas, maka dapat dijelaskan atas rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya, yaitu :

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MTs. Mambaul Ulum memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang. Terdapat 67 atau 88,4% siswa ataupun siswi dari 95 subyek penelitian yang menilai bahwa kecerdasan emosional yang

dimiliki berada pada kategori sedang. Sedangkan siswa yang menilai kecerdasan emosional berkategori tinggi sebanyak 17 atau 17,9% siswa maupun siswi. Dan untuk kecerdasan emosional dengan kategori rendah sebesar 11 atau 11,6% siswa ataupun siswi.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018), menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung menunjukkan sebanyak 0 siswa yang berkategori sangat rendah, sebanyak 0 siswa yang berkategori rendah, sebanyak 11 siswa yang berkategori sedang dengan persentase sebesar 22%, sebanyak 24 siswa yang berkategori tinggi dengan persentase sebesar 48%, dan sebanyak 15 siswa yang berkategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30%. Penelitian juga dilakukan oleh Utami, dkk (2020) yang menunjukkan nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 85,80 dan standar deviasi sebesar 11,64.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh individu dan kecerdasan yang paling mendominasi. Menurut Daniel Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah beberapa kemampuan seperti kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi untuk mengendalikan dorongan hati dan menunda kepuasan untuk mengatur suasana

hati seseorang dan menjaga, agar mampu berpikir, berempati dan berharap (optimis). Jika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa diarahkan dengan baik, maka kecerdasan emosional itu akan berdampak positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa berada di kategori sedang, sehingga memiliki definisi bahwa sebagian besar siswa maupun siswi mampu mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain.

Dalam beberapa aspek, terdapat aspek yang paling tinggi nilainya, yaitu memotivasi diri sendiri dengan nilai sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun siswi di sekolah ini memiliki kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, baik memotivasi dalam belajar maupun dalam keseharian. Sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 286, sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu hal, baik itu belajar maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus memiliki semangat dalam melakukan apapun, sebab Allah pasti memampukan setiap hambaNya.

Namun, terdapat juga aspek yang memiliki nilai rendah, yaitu pada aspek mengelola emosi dengan nilai sebesar 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun siswi masih kurang mampu mengelola emosi. Mengelola emosi ini seperti ketika siswa maupun siswi marah masih belum bisa mengontrol emosinya, sehingga marah itu bisa berdampak negatif kepada orang lain

maupun lingkungannya. Hal ini mungkin bisa diajarkan di sekolah bagaimana cara mengelola emosi yang baik, sehingga tidak sampai berdampak buruk pada diri sendiri, orang lain, maupun pada lingkungan. Sesuai dengan QS. Ar-Ra'd ayat 28, sebagai berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa orang yang mampu mengelola emosi adalah orang yang selalu mengingat Allah swt. dan Allah swt. pun akan menjadikan hatinya tentram. Hati yang tentram adalah hati yang tidak mudah emosi, selalu dekat dengan Allah swt, dan tidak pernah meninggalkan kewajiban-kewajibannya.

2. Tingkat Akhlak Mahmudah Siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MTs. Mambaul Ulum memiliki akhlak mahmudah dengan kategori sedang. Terdapat 59 atau 62,1% siswa ataupun siswi dari 95 subyek penelitian yang menilai bahwa akhlak mahmudah yang dimiliki berada pada kategori sedang. Sedangkan siswa yang menilai akhlak mahmudah berkategori tinggi sebanyak 21 atau 22,1% siswa maupun siswi.

Dan untuk akhlak mahmudah dengan kategori rendah sebesar 15 atau 15,8% siswa ataupun siswi.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018), menyatakan bahwa akhlak yang dimiliki oleh siswa SMA Swasta Harapan Paya Bakung menunjukkan sebanyak 0 siswa yang berkategori sangat rendah, sebanyak 0 siswa yang berkategori rendah, sebanyak 11 siswa yang berkategori sedang dengan persentase sebesar 22%, sebanyak 30 siswa yang berkategori tinggi dengan persentase sebesar 60% dan sebanyak 9 siswa yang berkategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 18%. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa tingkat akhlak mahmudah pada kategori tinggi terdapat 4 responden dengan interval 67-69 pada persentase sebesar 13,32%, pada kategori sedang 21 orang responden pada interval 66-59 dengan persentase sebesar 69,93%, dan pada kategori rendah berada pada interval 58-54 dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 16,65%.

Akhlak mahmudah menurut Al-Ghazali, merupakan sifat yang bersumber dari jiwa manusia, yang mana akan timbul tingkah laku dan ucapan yang baik menurut agama, sosial dan lain sebagainya. Akhlak ini bisa diajarkan ataupun dibiasakan. Jika diajarkan ataupun dibiasakan baik, maka akan berpotensi memiliki akhlak yang baik pula. Namun sebaliknya, jika diajarkan ataupun

dibiasakan pada hal-hal yang buruk, maka akan berpotensi memiliki akhlak yang buruk.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar akhlak mahmudah yang dimiliki oleh siswa berada di kategori sedang, sehingga memiliki definisi bahwa sebagian besar siswa maupun siswi memiliki akhlak yang baik, baik menurut agama, sosial dan lain sebagainya.

Dalam beberapa aspek, terdapat aspek yang paling tinggi nilainya, yaitu akhlak terhadap sesama manusia dengan nilai sebesar 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun siswi ini memiliki tingkah laku maupun ucapan yang baik kepada sesama manusia, yaitu akhlak kepada diri sendiri, orang tua, maupun kepada keluarga. Sesuai dengan dalil Allah swt. dalam QS. Ali Imran 103, sebagai berikut :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْهُمْ بِنِعْمَةِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegang-teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu)

kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”^h

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar selalu bersatu dan tidak bercerai-berai dalam kebaikan. Sebagai manusia kita dilarang bermusuhan dengan sesama manusia, karena kita semua adalah saudara.

Namun, terdapat juga aspek yang memiliki nilai rendah, yaitu pada aspek akhlak kepada Allah SWT dengan nilai sebesar 19,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun siswi masih kurang mampu dalam bersikap kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT ini seperti dalam melaksanakan sholat harus setiap hari, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Hal ini mungkin bisa dibiasakan di sekolah dengan melaksanakan sholat sunnah dhuha di setiap pagi atau sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Sesuai dengan dalil Allah swt. dalam QS. An-Nisa' 103, sebagai berikut :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita diwajibkan untuk melakukan sholat sesuai dengan waktunya. Kewajiban ini

diberikan oleh Allah swt. kepada hamba-hambanya dengan sesuai kemampuannya masing-masing.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Mahmudah Siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *emotional quotient* dengan akhlak mahmudah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koreasi antara kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 . Maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.630. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel ini memiliki kategori korelasi yang tinggi dan bersifat positif.

Dari hasil yang telah dijelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki kategori sedang dan akhlak mahmudah memiliki kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa jika kecerdasan emosional semakin tinggi, maka akhlak mahmudah yang dimiliki oleh siswa akan semakin tinggi pula. Namun sebaliknya, jika kecerdasan emosional menurun, maka akhlak dimiliki oleh siswa juga akan menurun. Hal ini terjadi karena hasil penelitian bersifat positif.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor mutlak terbentuknya akhlak mahmudah. Dari hasil perhitungan menghasilkan sebesar 63%, dengan demikian masih ada 37% faktor lain yang mempengaruhi akhlak mahmudah siswa.

Oleh karena itu, bisa diberikan pengajaran ataupun pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, agar akhlak yang dimiliki oleh siswa bisa lebih baik yang sesuai dengan visi dari MTs. Mambaul Ulum ini. Memberikan pengajaran mengenai kecerdasan emosional ini seperti guru lebih memprioritaskan kedisiplinan dalam belajar yakni memberikan sanksi kepada siswa ataupun siswi yang membolos sekolah atau tidak melaksanakan piket sekolah; lebih memahami permasalahan siswa dalam belajar, agar dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa maupun siswi bisa fokus dan mampu memahami pelajarannya.

Pemberian pemahaman mengenai akhlak mahmudah dalam pelajaran agama, seperti kewajiban-kewajiban seorang muslim, hal-hal yang disunnahkan bagi seorang muslim dan bagaimana berperilaku yang baik, baik kepada diri sendiri, orang lain maupun terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti sholat wajib maupun sunnah secara berjamaah, menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menghormati orang yang

lebih tua. Sesuai dengan dalil Allah dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7-8, sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus melakukan sesuatu yang baik, karena Allah akan membalas sesuatu yang baik dengan yang baik pula. Dan jangan sampai kita melakukan sesuatu yang tidak baik, bahkan sesuatu yang dilarang oleh Allah swt., karena melakukan sesuatu yang tidak baik, maka Allah swt. akan murka dan akan membalasnya dengan ketidak-baikannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran psikologi sufistik Al-Ghazali (dalam Masganti, 2015), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan *qalbiyah* yang memiliki potensi dalam mengembangkan akhlak (tingkah laku) lahiriah sehingga menjadi baik sesuai fitrah aslinya. Dimana *qalb* berfungsi sebagai pemandu, pengontrol, dan pengendali semua tingkah laku manusia.

Begitu juga dengan hasil studi Musa Asy'arie (dalam Abuddin, 2009) terhadap ayat- ayat al-Qur'an, menggambarkan adanya hubungan yang erat antara potensi psikologis (kejiwaan) manusia dengan akhlak. Dimana potensi kejiwaan yang dibina secara maksimal akan membentuk akhlak yang kokoh. Potensi kejiwaan yang dimaksud terdiri dari unsur pikiran, emosi, perasaan, dan sebagainya. Sehingga emosi menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam memperkokoh akhlak seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang penilaiannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk pada kategori sedang. Terdapat sebanyak 17 siswa atau 17,9% yang termasuk kategori tinggi, sebanyak 67 siswa atau 88,4% dengan kategori sedang, dan sebanyak 11 siswa atau 11,6% dengan kategori rendah. Oleh karena itu, sebagian besar kecerdasan emosional siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang termasuk pada kategori sedang.
2. Tingkat akhlak mahmudah siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang penilaiannya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak mahmudah siswa termasuk pada kategori sedang. Terdapat sebanyak 21 siswa atau 22,1% yang termasuk kategori tinggi, sebanyak 59 siswa atau 62,1% dengan kategori sedang, dan sebanyak 15 siswa atau 15,8% dengan kategori rendah. Oleh karena itu, sebagian besar akhlak mahmudah

siswa di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang termasuk pada kategori sedang.

3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kecerdasan emosional dan akhlak mahmudah siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa $< 0,05$. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,630, angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan akhlak mahmudah berkategori tinggi dan bersifat positif. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula akhlak mahmudah yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan agar kepala sekolah memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan akhlak yang dimiliki oleh siswa

2. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan agar guru mampu memberikan pengajaran dan tauladan bagi siswa-siswinya dalam mengolah kecerdasan emosional dan memberikan contoh serta membiasakan memberi contoh akhlak yang baik.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan agar siswa mampu untuk meningkatkan dalam mengelola emosi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan peneliti selanjutnya agar mengeksplorasi dan memperhatikan faktor eksternal akhlak mahmudah siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Agus, DY. (2012). *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Garudhawaca.
- Aminuddin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aminuddin, dkk. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bornstein M.H & Lamb. M.E (ed). (1992). *Developmental Psychology : An Advanced Textbook*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Daud, F (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 243-255. Vol 19.
- Departemen Agama RI. 1999. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djazimi, MA. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligences*. New York: Bantam Books.
- Hamzah, BU. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hamzah Tualeka, et. all. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Hidayat, AW. (2019). Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 68-81. Vol.1.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Majid, A., Dian, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Masganti Sit. (2015). *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara : Jakarta. hal.136.
- Muhammad Faiz Almath. (2005). *1100 Hadis Terpilih*. Depok : Gema Insani.
- Muri Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nata, A. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novan Ardi Wiyani. (2013). *Save Our Child from School Bullying*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Punaji Setyosari. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group. Cet.9.
- Samsul Munir Amin. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah. Ed 1. Cet 1.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soeparno. (1992). *Rekayasa Pembangunan Watak dan Moral Bangsa*. Jakarta: PT. Pirel Mondial.
- Steven J. Stein dan Howard E. Book. (2002). *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, alih bahasa Trinanda Rainy dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa. cet.4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Penddikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2011). *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.

Suseno. (2000). *Etika Dasar*. Yogyakarta : Kanisius.

Utami, SA., dkk. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislam Jurnal Psikologi*.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Cet.2.

LAMPIRAN

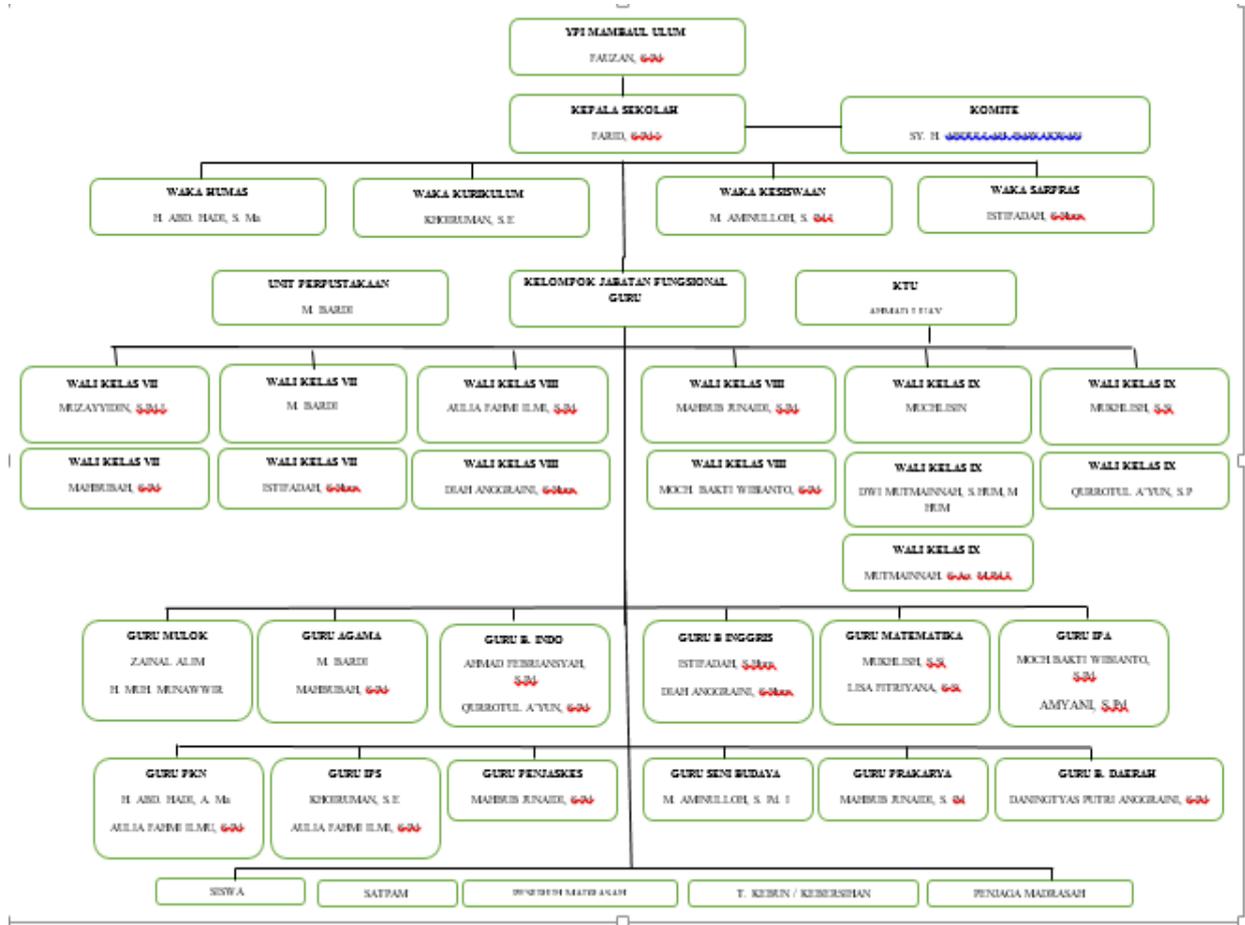
Lampiran 1 Kondisi Bangunan Madrasah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang / Belajar	13 ruang	-	13 ruang	-
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang kepala sekolah	1 ruang	-	1 ruang	-
5	Ruang Guru	1 ruang		1 ruang	-
6	Gudang	-	-	-	-
7	Mushollah	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	MCK	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1 ruang	-	1 ruang	-

Lampiran 2 Sarana Belajar

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku pelajaran siswa	250 exp	140 exp	40 exp	70 exp
2	Buku Pegangan Guru	50 exp	30 exp	20 exp	-
3	Buku bacaan/Perpustakaan	200 exp	150 exp	50 exp	-
4	Alat peraga	-	-	-	-
5	Alat Peraga Kesenian	-	-	-	-
6	Alat Peraktek	1 Paket	1 Paket	-	-
7	Alat Olahraga	1 unit	1 unit	-	-
8	Mesin Tik	-	-	-	-
9	Mesin Hitung	-	-	-	-
10	Komputer	1 unit	-	1 unit	-
11	Lemari	2 unit	-	2 unit	-
12	Rak Buku	1 unit	-	1 unit	-
13	Telepon	-	-	-	-

Lampiran 3 Bagan Organisasi Madrasah



Lampiran 4 Tugas Kepala Madrasah

a. Kepala Madrasah sebagai Pendidik (Educator)

1. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
2. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
3. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIM dan mengikuti lomba diluar madrasah.
4. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Madrasah.
5. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer (Manager)

1. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
2. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.

3. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha.
4. Mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite.
5. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

c. Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

1. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
2. Menyusun organisasi ketenagaan dimadrasah baik Wakasek, Pembantu Kepala Madrasah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIM, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
3. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
4. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik madrasah.

d. Kepala Madrasah sebagai Penyelia (Supervisor)

1. Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
2. Melaksanakan program supervisi.

3. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan madrasah.

e. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (Leader)

1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
2. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
3. Memiliki visi dan memahami misi madrasah yang diemban.
4. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
5. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

f. Kepala Madrasah sebagai Pembaharu (Inovator)

1. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
2. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

g. Kepala Madrasah sebagai Pendorong (Motivator)

1. Mampu mengatur lingkungan kerja.
2. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
3. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Lampiran 5 Tugas Waka Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
3. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
4. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
5. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
6. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
7. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
8. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
9. Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran
10. Melakukan supervisi administrasi akademis
11. Melakukan pengarsipan program kurikulum
12. Penyusunan laporan secara berkala

Lampiran 6 Tugas Waka Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIM), meliputi:
Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIM dalam rangka
3. menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah serta pemilihan pengurus OSIM
4. Membina pengurus OSIM dalam berorganisasi
5. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
6. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
7. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
8. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah
9. Mengatur mutasi siswa
10. Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan MOS
11. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun madrasah
12. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
13. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

Lampiran 7 Tugas Sarana Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

5. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
6. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
7. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
8. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
9. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data madrasah secara keseluruhan
10. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
11. Menyusun laporan secara berkala.

Lampiran 8 Tugas Humas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan dewan madrasah
2. Membina hubungan antara madrasah dengan wali murid
3. Membina pengembangan antar madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
4. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan madrasah
5. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan madrasah
6. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga madrasah
7. Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 K
8. Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
9. Mewakili Kepala Madrasah apabila berhalangan untuk mnghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
10. Menyusun laporan secara berkala

Lampiran 9 Tugas Kepala Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan:

1. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah
2. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
3. Pengurusan dan pelaksanaan administrasi madrasah
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah
5. Penyusunan administrasi madrasah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
6. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah secara keseluruhan
7. Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya
8. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
9. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

Lampiran 10 Tugas Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

1. Pengelolaan Kelas :

- Tugas Pokok meliputi:
 - Mewakili orang tua dan kepala madrasah dalam lingkungan pendidikan
 - Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
 - Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik
- Keadaan Anak Didik
 - Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama anak didik
 - Mengetahui identitas lain dari anak didik
 - Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
 - Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
- Melakukan Penilaian
 - Tingkah laku anak didik sehari-hari di madrasah
 - Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan anak
- Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu
 - Pemberitahuan , pembinaan, dan pengarahan
 - Peringatan secara lisan dan tertulis

- Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Madrasah
 - Langkah Tindak Lanjut
 - Memperhatikan buku nilai rapor anak didik
 - Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik
 - Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan
2. Penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi:
 - Denah tempat duduk anak didik
 - Papan absensi anak didik
 - Daftar Pelajaran dan Daftar Piket
 - Buku Presensi
 - Buku Jurnal kelas
 - Tata tertib kelas
 3. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik
 4. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
 5. Pencatatan mutasi anak didik
 6. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

Lampiran 11 Tugas Pustakawan Madrasah

Membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan:

1. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
2. Pelayanan perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
5. Inventarisasi dan pengadministrasian
6. Penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronika
7. Menyusun tata tertib perpustakaan
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

Lampiran 12 Tugas Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai anak didik
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

Lampiran 13 Tugas Guru Piket

1. Meningkatkan pelaksanaan 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan keterbukaan)
2. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
3. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval
4. Pada jam ke 2 harus berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Melalui telepon, atau mengunjungi ke rumah bagi yang tidak memiliki telepon
5. Mencatat beberapa kejadian:
 - Guru dan siswa yang terlambat
 - Guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya
 - Kelas yang pulang / dipulangkan sebelum waktunya
 - Kejadian-kejadian penting lainnya
6. Mengawasi siswa sewaktu berada diluar kelas karena istirahat. Dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas
7. Petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum bel masuk.
8. Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas atau guru pembimbing
9. Mengawasi berlakunya tata tertib madrasah

Lampiran 14 Tugas Laboran

Membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan:

1. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
2. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
3. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium
4. Membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium
5. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

Lampiran 15 Sasaran Program Unggulan Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2014 / 2015) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2017 / 2018) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2021/ 2022) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7.5	2.Target pencapaian rata-rata UN lulusan 7,7.	2.Target pencapaian rata-rata UN lulusan 7,9
3. 65 % lulusan dapat diterima di MAN, SMAN, SMKN dan SMA, SMK.	3.70% lulusan dapat diterima di MAN, SMAN, SMKN dan SMA, SMK..	3.85 % lulusan dapat diterima di MAN, SMAN, SMKN dan SMA, SMK.
4. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4.35 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4.45 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab/ berasrama
5. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5.60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris/berasrama
6. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan 4 program komputer seperti: Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw.	6.75 % peserta didik dapat mengoperasikan 4 program komputer seperti Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw.	6.90 % peserta didik dapat mengoperasikan 4 program komputer seperti Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw.
7. 10 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop.	7.20 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop.	7.30 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop.

<p style="text-align: center;">SASARAN PROGRAM</p> <p style="text-align: center;">1 TAHUN</p> <p style="text-align: center;">(2014 / 2015)</p> <p style="text-align: center;">(Program Jangka Pendek)</p>	<p style="text-align: center;">SASARAN PROGRAM</p> <p style="text-align: center;">4 TAHUN</p> <p style="text-align: center;">(2017 / 2018)</p> <p style="text-align: center;">(Program Jangka Menengah)</p>	<p style="text-align: center;">SASARAN PROGRAM</p> <p style="text-align: center;">8 TAHUN</p> <p style="text-align: center;">(2021/ 2022)</p> <p style="text-align: center;">(Program Jangka Panjang)</p>
<p>8. 80% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>8.90% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>8.100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar</p>
<p>9. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Atletik)</p>	<p>9.Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/provinsi</p>	<p>9.Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional</p>
<p>10. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas Unggulan) 10% dari jumlah siswa</p>	<p>10.Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas Unggulan) 20% dari jumlah siswa</p>	<p>10.Memberi kesempatan siswa mengembangkan bahasa dalam sistem asrama</p>

**Lampiran 16 Rencana Pengembangan Jangka Panjang MTs. Mambaul
Ulum Banjarejo (Tahun 2014 s/d 2022)**

Berikut ini merupakan rumusan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. menjadikan MTs Mambaul Ulum Banjarejo sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional (membuka kelas Unggulan)
- b. meningkatkan mutu akademik (program unggulan sukses ujian nasional).
- c. mencetak lulusan berjiwa enterpreneurship.
- d. mengembangkan sarana fisik terutama (Pembebasan tanah sebelah barat madrasah dan Laboratorium setiap mata pelajaran)
- e. meningkatkan misi pengajaran sesuai situasi dunia yang penuh perubahan.
- f. meningkatkan kembali komitmen untuk membina kemitraan dengan masyarakat.
- g. memantapkan pendanaan madrasah.

Lampiran 17 Data Pendidik

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diampu	Distribusi Jam Perkelas			Jumlah Jam Mengajar
			1	2	3	
1	Farid, S.PdI	Al-Quran Hadits	2	2	10	14
2	Moh. Ali Ridlo, S.Pd.I, S.Pd	Al-Qur'an Hadits	4			4
3	Husnul Fathoni, S.Pd.I, S.Pd	Al-Qur'an Hadits		4		4
4	Nur Hamiyah, S.Ag	Fikih	10	8	10	28
5	Mutmainnah, S.Ag	SKI	12	10	10	34
6	Muzayyidin, S.Pd.I	Akidah Akhlak	10	8	10	28
7	M.Aminul Yaqin, S.Ag	Bahasa Arab	4	2	2	8
8	Dwi Mutmainah, S.Hum	Bahasa Arab			14	14
9	Ainun Nadzir, S.Pd	Bahasa Arab	4	17	8	29
10	Ahmad Febriansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia		10		10
11	Qurrotul A'yun, S.Pd	Bahasa Indonesia	10		20	30
12	Diah Anggraini, S.Pd	Bahasa Inggris	16	12		28
13	Istifadah, S.Hum	Bahasa Inggris	2	6	22	30
14	Mukhlis, S.Pd	Bhs. Inggris Khusus	2	2	2	6
15	H. Abd.Hadi, A.Ma	PKN	4	2	2	8
16	Moch.Bakti Wibianto, S.Pd	IPA		16	20	36
17	Amyani	IPA	21			21
18	Aulia Fahmi Ilmi, S.Pd	IPS	16	16		32
19	Khoiruman, SE	IPS			20	20
20	Muhlish, S.Si	Matematika		4	20	24
21	Lisa Fitriani, S.Si	Matematika	16	12		28
22	Mahbub Junaidi, S.Pd	Penjaskes	8	13	16	37
23	M. Aminulloh, S.Pd.I	Seni Budaya	8	8	10	26
24	Zainal Alim	Nahwu	10	10	14	34
25	Mahbubah	Jawahiril Kalamiyah	14	3	4	21
26	M.Munawwir	Tafsir	3	3	4	10

27	Muhammad Bardi	Mulok	8	15	14	37
28	Muchlisin	Mulok	11	8	10	29
29	Gus Fauroq	Mulok	3	3	4	10

Lampiran 18 Data Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	7-A	30	-	30
2.	7-B	26	-	26
3.	7-C	-	33	33
4.	7-D	6	15	21
5.	8-A	30	-	30
6.	8-B	26	-	26
7.	8-C	-	41	41
8.	8-D	7	16	23
9.	9-A	35	-	35
10.	9-B	29	-	29
11.	9-C	-	23	23
12.	9-D	-	23	23
13.	9-E	10	21	31

Jumlah	199	172	371
--------	-----	-----	-----

Lampiran 19 Struktur Kurikulum

Komponen	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. IPA	4	4
8. IPS	4	4
9. Seni Budaya	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
11. Prakarya	1	1
B. Muatan Lokal *)		
1. Bahasa daerah	1	1
2. Taysirul Kholaq	1	1
3. Tafsir	1	1
4. Bulugul Marom (Hadis)	1	1
5. Nahwu	1	1
6. Shorrof	1	1
7. Jawahirul Kalamiyah	1	1

8. BTQ	1	1
C. Pengembangan Diri **)		
2*) Pengembangan Diri		
Jumlah	48	48

- 1) Kurikulum MTs. Mambaul Ulum Banjarejo Kelas VII, VIII, DAN IX terdiri atas 13 mata pelajaran, 8 muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada Tabel 4.3. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan MTs Mambaul Ulum Banjarejo.
- 2) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan

masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 40 minggu (semester ganjil 20 minggu, dan semester genap 20 minggu).

Lampiran 20 Alat Ukur Kecerdasan Emosional

KUESIONER / ANGKET

Kuesioner ini digunakan untuk mengambil data penelitian skripsi. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh sama sekali pada nilai akademik dan dimohon untuk menjawab sesuai dengan kondisi yang sedang Anda alami atau rasakan. Terimakasih atas partisipasi Anda, semoga kebaikan Anda dibalas oleh Allah swt.

Petunjuk pengisian angket :

1. Mulailah dengan membaca basmalah.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan situasi dan kondisi Anda, karena angket ini hanya memiliki tujuan ilmiah.
3. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.
4. Tanyakan jika ada yang kurang jelas.
5. Terdapat lima macam jawaban yang bisa dipilih salah satu, yaitu :
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
6. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak memperhatikan setiap guru memberikan penjelasan					√

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas : (A/B/C/D/E)

Anak Ke - :

Isilah pernyataan-pernyataan berikut :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya menyampaikan pengetahuan saat belajar				
2	Saya fokus ketika belajar				
3	Saya memiliki masalah dalam belajar tanpa tau penyebabnya				
4	Saya sering membolos sekolah				
5	Saya memiliki motivasi dalam belajar				
6	Saya melakukan piket tanpa disuruh				
7	Saya marah jika ada teman yang mengejek				
8	Saya mengerjakan ujian dibantu orang lain				
9	Saya mampu mengerjakan ujian dalam keadaan ramai				
10	Saya mencontek ketika ujian				
11	Saya merasa puas jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya				

12	Saya mampu beradaptasi dalam situasi apapun				
13	Saya putus asa ketika menghadapi kesulitan				
14	Saya memiliki motivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi				
15	Saya mengerjakan tugas sendiri (tanpa bantuan orang lain)				
16	Saya menyapa orang lain yang baru kenal				
17	Saya peduli terhadap masalah yang sedang dialami orang lain				
18	Saya mau diajak berbincang-bincang dengan teman kapan saja				
19	Saya mau membantu teman yang sedang memiliki masalah				
20	Saya menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain ketika berbicara				
21	Saya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengutarakan pendapatnya				
22	Saya menghormati pendapat yang diutarakan oleh teman				
23	Saya suka membantu teman dalam hal kesulitan belajar				
24	Saya tidak membedakan teman berdasarkan prestasi				

25	Saya pernah menggunakan ide-ide teman dalam belajar kelompok				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 21 Alat Ukur Akhlak Mahmudah

KUESIONER / ANGKET

Kuesioner ini digunakan untuk mengambil data penelitian skripsi. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh sama sekali pada nilai akademik dan dimohon untuk menjawab sesuai dengan kondisi yang sedang Anda alami atau rasakan. Terimakasih atas partisipasi Anda, semoga kebaikan Anda dibalas oleh Allah swt.

Petunjuk pengisian angket :

1. Mulailah dengan membaca basmalah.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan situasi dan kondisi Anda, karena angket ini hanya memiliki tujuan ilmiah.
3. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.
9. Tanyakan jika ada yang kurang jelas.
10. Terdapat lima macam jawaban yang bisa dipilih salah satu, yaitu :
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

11. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak memperhatikan setiap guru memberikan penjelasan					√

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas : (A/B/C/D/E)

Anak Ke - :

Isilah pernyataan-pernyataan berikut :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya melakukan sholat wajib setiap hari				
2	Saya melakukan sholat sunnah				
3	Saya melakukan puasa wajib di bulan Ramadhan				
4	Saya melakukan puasa sunnah				
5	Saya bertaubat atas dosa yang telah saya lakukan				
6	Saya menolong orang lain dengan ikhlas				
7	Saya bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah				
8	Saya akan mengingatkan teman untuk berdoa ketika akan belajar				
9	Saya berkata jujur saat berbicara dengan siapa saja				
10	Saya saya memaafkan kesalahan teman tanpa ia harus meminta maaf				
11	Saya bersikap adil kepada siapapun				

12	Saya memberikan bantuan kepada siapapun yang membutuhkan				
13	Saya menghormati orang tua				
14	Saya menaati nasihat orang tua				
15	Saya menentang perkataan orang tua				
16	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru diluar sekolah				
17	Saya ikut serta memelihara tanaman agar tumbuh dengan baik				
18	Saya melempar ayam dengan batu saat melihatnya di jalan				
19	Saya ikut memelihara hewan				
20	Saya ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan				
21	Saya membuang sampah pada tempatnya				
22	Saya ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan				
23	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
24	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
25	Saya menaati tata tertib yang ada di sekolah				

Lampiran 22 Hasil Skoring Kecerdasan Emosional

KECERDASAN EMOSIONAL																							JUMLAH			
3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	80	
2	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	67	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	70	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	78	
2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	65	
2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	4	4	4	2	4	2	71	
3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89	
1	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	71	
3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	71	
3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	75	
2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	84	
3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	71	
3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	73	
2	2	3	4	2	1	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	75	
2	3	1	4	2	3	1	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	67	
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	86	
2	3	4	3	2	2	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	4	2	73	
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	87	
3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	1	3	79	
2	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	2	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	75	
2	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	83	
2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	64

2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	74	
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	87	
2	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	80	
2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	73	
2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	79	
3	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	73	
2	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82	
4	4	2	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	82	
2	2	3	4	2	3	3	4	1	4	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	60	
2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	4	3	77	
3	2	4	4	4	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	1	4	3	1	3	2	3	2	3	2	65	
4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	77	
2	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	79	
2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	84	
4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	89	
3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	59	
4	3	1	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	73	
4	2	1	4	3	2	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	76	
4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	88
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	93	
3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	79	
3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	2	1	2	64	
4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	82	
2	2	1	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	72	

3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	76	
3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	75	
4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	4	2	73	
3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	81	
3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	77	
4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	83	
2	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	74	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
3	2	3	4	2	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	77	
4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	4	3	4	4	4	2	1	3	69	
2	4	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	81	
2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	70	
2	2	2	4	2	4	4	2	1	2	4	1	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	71	
2	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	76	
2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	1	4	4	2	4	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	54	
2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	80	
2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	67	
2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	1	2	68
1	2	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	3	1	76	
2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	74	
2	2	3	4	2	3	3	4	1	4	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	59	
4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89	
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	4	2	3	3	2	2	4	2	71	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	62
1	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	71	

2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	86
2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	69
4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	4	4	3	4	3	78
4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	4	4	3	4	3	78
2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	67
2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	81
2	2	2	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	2	1	2	2	3	2	4	2	1	3	4	3	69
2	2	2	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	66
2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	83
2	3	3	4	2	2	1	3	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	3	4	3	70
2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	4	1	4	3	4	2	2	2	3	71
2	2	3	4	2	1	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	69
1	1	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	78
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	74
2	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	73
3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	78
2	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	75
2	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	82

Lampiran 23 Hasil Skoring Akhlak Mahmudah

AKHLAK MAHMUDAH																							JUMLAH		
4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	1	3	3	3	4	2	4	78
4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	77
4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	81
3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2	74
4	2	4	2	3	4	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	76
3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	1	3	2	3	66
4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	1	2	2	2	72
4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	4	88	
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	83
3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	68
4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	1	3	4	3	2	3	4	76
4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	75
4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	73
4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	66
4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	1	4	1	2	4	2	2	3	2	73
4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	3	4	84
4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	4	84
4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	85
4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	86
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	92
4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	87
2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	79
4	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	69

3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	76	
4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	1	4	85	
4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	86	
2	2	4	2	3	3	4	1	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	71	
4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	85	
3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	83	
4	3	4	2	4	4	4	1	2	3	2	2	3	3	2	4	1	4	4	2	2	2	3	2	3	70	
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	89	
4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	1	3	3	2	2	1	2	65	
4	2	4	1	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	4	1	3	2	2	3	3	4	74	
4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	75	
4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	2	4	83	
4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	2	4	2	4	2	4	77
4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	81
4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	93	
4	1	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	70
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	91	
4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	85
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	85
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	96	
2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	75
4	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	4	1	4	4	2	2	2	4	68
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	90	
4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	88	
4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	83	
4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	83	

4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	1	4	85
3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	80
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	93
3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	69
4	2	4	2	4	2	4	4	2	1	2	2	4	4	3	4	2	3	1	3	2	2	4	2	4	71
4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	75
4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	85
4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	71
4	2	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	1	2	4	1	3	1	4	71
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	77
3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	1	4	83
4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	2	4	2	2	3	2	74
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	93
3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	68
4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	1	3	80
4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	87	
4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	2	2	1	76
4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	84
4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	2	3	77
4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	73
2	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	1	1	2	3	1	2	4	1	4	3	2	3	4	4	68
2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	77
2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	66
4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	90	
3	2	4	2	4	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	68
4	2	4	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	74
2	2	3	3	2	4	2	1	3	1	4	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	63

4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	78	
2	2	4	2	3	4	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	64	
4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	2	3	2	3	1	4	73	
4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	2	3	2	3	1	4	73	
4	3	4	3	2	4	2	1	2	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	1	3	2	3	74	
4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	85	
2	4	4	1	2	4	3	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	75	
2	4	4	1	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	77	
2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	81
4	1	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	75
4	2	3	1	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	4	2	3	70
4	1	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	70
4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	2	4	83
3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	3	2	2	3	2	3	69
4	1	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	73
4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	3	2	3	81
4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	1	2	3	2	4	1	3	66	
4	2	4	1	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	2	4	79	

Lampiran 24 Tabel Distribusi R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 25 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Sig
1	0.361	0.168	Valid	<p style="text-align: center;"> 5% N = 95 R Hitung = 0.168 </p>
2	0.547	0.168	Valid	
3	0.260	0.168	Valid	
4	0.324	0.168	Valid	
5	0.576	0.168	Valid	
6	0.409	0.168	Valid	
7	0.004	0.168	Tidak Valid	
8	0.372	0.168	Valid	
9	0.188	0.168	Valid	
10	0.308	0.168	Valid	
11	0.625	0.168	Valid	
12	0.225	0.168	Valid	
13	0.284	0.168	Valid	
14	0.638	0.168	Valid	
15	0.431	0.168	Valid	
16	0.350	0.168	Valid	
17	0.497	0.168	Valid	
18	0.370	0.168	Valid	
19	0.585	0.168	Valid	
20	0.411	0.168	Valid	
21	0.557	0.168	Valid	
22	0.472	0.168	Valid	
23	0.473	0.168	Valid	
24	0.563	0.168	Valid	
25	0.465	0.168	Valid	

Lampiran 26 Hasil Uji Validitas Akhlak Mahmudah

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Sig
1	0.298	0.168	Valid	<p style="text-align: center;"> 5% N = 95 R Hitung = 0.168 </p>
2	0.332	0.168	Valid	
3	0.140	0.168	Tidak Valid	
4	0.338	0.168	Valid	
5	0.374	0.168	Valid	
6	0.515	0.168	Valid	
7	0.319	0.168	Valid	
8	0.540	0.168	Valid	
9	0.517	0.168	Valid	
10	0.514	0.168	Valid	
11	0.473	0.168	Valid	
12	0.547	0.168	Valid	
13	0.450	0.168	Valid	
14	0.485	0.168	Valid	
15	0.213	0.168	Valid	
16	0.403	0.168	Valid	
17	0.610	0.168	Valid	
18	0.236	0.168	Valid	
19	0.351	0.168	Valid	
20	0.611	0.168	Valid	
21	0.466	0.168	Valid	
22	0.706	0.168	Valid	
23	0.433	0.168	Valid	
24	-0.303	0.168	Tidak Valid	
25	0.507	0.168	Valid	

Lampiran 27 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	24

Lampiran 28 Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Mahmudah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	23

Lampiran 29 Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KECERDASAN_E MOSIONAL	95	38	52	90	72.35	8.542
Valid N (listwise)	95					

Lampiran 30 Hasil Uji Deskriptif Akhlak Mahmudah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_AKHLAK_MAHMU DAH	95	34	57	91	71.92	8.103
Valid N (listwise)	95					

Lampiran 31 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29165928
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.051
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 32 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak_Mahmudah *	Between Groups	(Combined)	3550.660	33	107.596	2.504	.001
Kecerdasan_Emosional		Linearity	2450.339	1	2450.339	57.035	.000
		Deviation from Linearity	1100.321	32	34.385	.800	.751
	Within Groups		2620.667	61	42.962		
	Total		6171.326	94			

Lampiran 33 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		TOTAL_KECER DASAN_EMOSI ONAL	TOTAL_AKHLA K_MAHMUDAH
TOTAL_KECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 95	.630** .000 95
TOTAL_AKHLAK_MAHMUDAH	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.630** .000 95	1 1 95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).